

**TEKNIK *PAIRED STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X
MAN YOGYAKARTA 1 TAHUN AJARAN 2013-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Anis Tria Yupita

NIM 10204241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Teknik *Paired Storytelling* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013-2014” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Agustus 2014

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Siti Sumiyati", written over a horizontal line.

Dra. Siti Sumiyati M.Pd.

NIP. 19580314 198503 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Teknik *Paired Storytelling* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013-2014” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

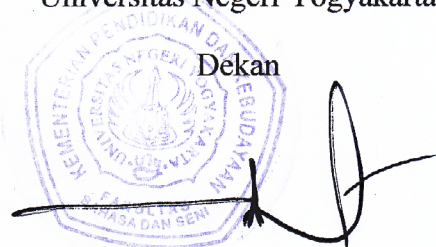
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		Agustus 2014
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris Penguji		Agustus 2014
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji I		Agustus 2014
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Penguji II		Agustus 2014

Yogyakarta, Agustus 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anis Tria Yupita

NIM : 10204241006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

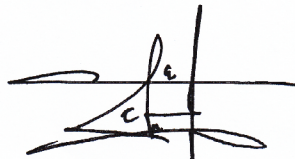
Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2014

Penulis,



Anis Tria Yupita

MOTTO

Berusaha,

Selebihnya, serahkan pada Allah

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur,

Kupersembahkan karya ini

untuk keluarga tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Kaprodi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terimakasih saya sampaikan kepada Dra. Siti Sumiyati M.Pd. selaku dosen pembimbing tugas akhir serta seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Drs. H. Dadang Suyono, MSi. yang telah memberikan kesempatan & membantu proses penelitian. Tidak lupa kepada teman sejawat yang telah berbagi kebersamaan yang sangat berarti. Skripsi ini tidak berarti apa-apa tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 6 Agustus 2014

Penulis,



Anis Tria Yupita

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teoritik.....	8
1. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Asing.....	8
2. Tinjauan tentang Keterampilan Berbicara.....	12
3. Tinjauan tentang Penilaian Keterampilan Berbicara	15
4. Tinjauan tentang Metode dan Teknik Pembelajaran	18
5. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif.....	20
a. Cooperative Learning.....	20
b. Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	22

6. Tinjauan tentang Teknik <i>Paired Storytelling</i>	23
7. Penerapan Teknik <i>Paired Storytelling</i>	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis Peneltian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	41
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	45
H. Uji Hipotesis.....	47
I. Uji Coba Instrumen.....	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	48
J. Prosedur Penelitan.....	49
1. Pra Eksperimen.....	49
2. Eksperimen.....	50
3. Pasca Eksperimen.....	50
K. Teknik Aalisis Data.....	51
L. Uji Persyaratan Analisis.....	52
1. Uji Normalitas.....	52

2. Uji Homogenitas.....	53
M. Hipotesis Statistik.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
B. Hasil Uji Coba.....	55
C. Uji Prasyarat Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas Sebaran.....	56
2. Uji Homogenitas Variansi.....	57
D. Hasil Penelitian.....	58
1. Data Tes Awal (<i>Pre-test</i>).....	58
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	58
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	60
c. Uji-t antar Kelas pada saat <i>Pre-test</i>	63
2. Data Tes Akhir (<i>Post-test</i>).....	64
a. Data <i>Post-test</i> kelas Kontrol.....	64
b. Data <i>Post-test</i> kelas Eksperimen.....	66
c. Uji-t antar Kelas pada saat <i>Post-test</i>	69
3. Hasil Perhitungan <i>Gain Scores</i>	70
4. Pengujian Hipotesis.....	71
a. Pengujian Hipotesis I.....	71
b. Pengujian Hipotesis II	73
E. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Desain Eksperimen.....	38
Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel 3: Penilaian Keterampilan Berbicara.....	42
Tabel 4: Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara.....	45
Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	46
Tabel 6: Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 8: Statistik Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	58
Tabel 9: Deskripsi Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	59
Tabel 10: Statistik Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen....	61
Tabel 11: Deskripsi Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen...	62
Tabel 12: Uji-t <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
Tabel 13: Statistik Hasil Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	64
Tabel 14: Deskripsi Hasil Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	65
Tabel 15: Statistik Hasil Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen...	67
Tabel 16: Deskripsi Hasil Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.	68
Tabel 17: Uji-t <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	69
Tabel 18: Hasil Perhitungan Gain Scores.....	70
Tabel 19: Uji-t <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	72
Tabel 20: Hasil Perhitungan Skor Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	60
Gambar 2: Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	62
Gambar 3: Hasil Penelitian Post-test Kelas Kontrol.....	66
Gambar 4: Hasil Penelitian Post-test Kelas Kontrol.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Nilai
- Lampiran 3. Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 4. RPP Penelitian
- Lampiran 5. Foto Penelitian
- Lampiran 6. Perhitungan Statistik
- Lampiran 7. Perhitungan *Gain Scores*
- Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 9. Validitas Instrumen & Surat Pernyataan
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11. Résumé
- Lampiran 12. Daftar Ujaran Siswa

**TEKNIK PAIRED STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X
MAN YOGYAKARTA 1 TAHUN AJARAN 2013-2014**

Anis Tria Yupita
NIM 10204241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*; 2) mengetahui efektivitas penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 yang berjumlah 227 peserta didik. Desain penelitian ini adalah *pre-test and post-test group*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari dua kelas yakni XD sebagai kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik dan kelas XE sebagai kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *alpha cronbach*, sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan uji-t dan *gain scores*.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,899 > 2,000$ dengan df 59 pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*; 2) perhitungan nilai rerata *gain scores*, kelas eksperimen mempunyai rerata *gain scores* sebesar 0,32 yang lebih besar daripada rerata *gain scores* kelas kontrol sebesar 0,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.

**TECHNIQUE *PAIRED STORYTELLING* DANS L'APPRENTISSAGE
DE LA PRODUCTION ORALE DU FRANÇAIS DES APPRENANTS
DE LA CLASSE X DU MAN YOGYAKARTA 1 DE L'ANNÉE SCOLAIRE
2013-2014**

Anis Tria Yupita
NIM 10204241006

EXTRAIT

Les objectifs de la recherche sont de savoir: 1) la différence de compétence de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014 qui sont enseignés avec la technique *paired storytelling* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique *paired storytelling*; 2) la réussite de la technique *paired storytelling* dans l'apprentissage de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

Cette recherche est une recherche quasi expérimentale dont le sujet est les 227 apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1. Le *desain* de cette recherche est *pre-test and post-test group*. Nous avons choisi les classes en utilisant la technique *purposive sampling*. Les représentants se composent de deux classes. La classe XD est traitée la classe expérimentale (31 apprenants) et la classe XE est la classe de contrôle (30 apprenants). Pour recueillir les données nous avons utilisé l'instrument du test. Cette recherche utilise la validité du contenu et la validité de construction. Et la fiabilité a été calculée avec la formule *alpha cronbach*. Les techniques analytiques que nous avons utilisées dans cette recherche sont le *t-test* et le *gain scores*.

Les résultats de cette recherche sont que: 1) le t_{calcul} est plus élevé que le t_{table} ($4,899 > 2,000$) avec le *df* 59 et la valeur de signification de 5%. Cela signifie qu'il y a une différence de compétence de la production orale du français des apprenants qui sont enseignés avec la technique *paired storytelling* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique *paired storytelling*; 2) le comptage de *gain scores* signale que la classe expérimentale a le *gain scores* 0,32 qui est plus élevé que la classe contrôle dont le *gain scores* est 0,08. Nous pouvons donc conclure que la technique *paired storytelling* est bien efficace dans l'apprentissage de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu komponen yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa adalah berbicara. Hal ini karena berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan. Seperti yang kita ketahui, hampir setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari keterampilan berbicara.

Pada lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini pengajar memerlukan metode dan teknik pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan praktik secara langsung.

Pada kenyataannya, seperti yang telah diamati oleh peneliti selama kegiatan observasi dan kegiatan KKN-PPL UNY 2013 di MAN Yogyakarta 1, ada beberapa alasan yang mendasari kurangnya kemampuan keterampilan berbicara di sekolah. Pertama, dalam proses pembelajaran bahasa khususnya

Bahasa Prancis masih banyak siswa yang malu dan takut berbicara di depan kelas. Hal ini karena siswa takut ditertawakan apabila salah dalam berbicara. Kondisi ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas.

Kedua, pada pembelajaran di sekolah tidak semua siswa mampu menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan baik. Hal ini terlihat ketika siswa menyampaikan pesan kepada orang lain, apa yang diucapkan terkadang tidak sama seperti apa yang dimaksud atau apa yang diinginkan.

Ketiga, siswa belum terbiasa dan kurang percaya diri berbicara di depan kelas. Hal ini terjadi akibat pendidikan di lingkungan sekitar peserta didik yang kurang memberikan latihan maupun kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara. Pada kenyataannya, banyak pembelajaran berbicara di dalam kelas yang dilakukan dengan cara siswa tampil satu persatu sehingga mengakibatkan tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk latihan berbicara akibat keterbatasan waktu.

Keempat, model pembelajaran klasikal juga mempengaruhi kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Prancis. Sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti, pada model pembelajaran ini lebih banyak bentuk penyajian materi dari pengajar. Padahal peserta didik sendiri yang seharusnya membangun pengetahuannya secara aktif.

Selain masalah tersebut di atas, faktor lain yang juga menjadi kendala pada keterampilan berbicara Bahasa Prancis di sekolah adalah kurangnya variasi metode dan teknik pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Strategi ini tidak terlalu efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa karena kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton dan hanya beberapa siswa yang mendominasi interaksi di dalam kelas. Pada kondisi seperti ini pengajar dituntut dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai.

Terdapat banyak metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Salah satunya adalah metode kooperatif dengan teknik *paired storytelling*. Dengan metode ini siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengungkapkan informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Teknik pembelajaran *paired storytelling* merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada individu untuk tampil bercerita di depan kelas dengan pasangan masing-masing. Teknik ini akan memicu siswa untuk bertanggung jawab secara individu dan juga kerjasama kelompok. Selain itu, teknik ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bercerita, kemampuan berpikir, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini karena teknik *paired storytelling* memberikan kesempatan interaksi diantara siswa (pasangan) melalui praktek secara langsung.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Teknik *Paired Storytelling* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013-2014”. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*, selanjutnya apakah teknik tersebut efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Masih banyak siswa yang malu dan takut berbicara di depan kelas.
2. Tidak semua siswa mampu menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan baik.
3. Siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas dan kurang percaya diri.
4. Pembelajaran banyak dilakukan secara klasikal.
5. Kurangnya variasi metode dan teknik pembelajaran pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*?
2. Apakah teknik *paired storytelling* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan teknik *paired storytelling*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan teknik *paired storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.
- 2) Meningkatkan kerjasama kelompok dan tanggungjawab secara individu.
- 3) Meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan bercerita.

b. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan sebagai variasi teknik pembelajaran berbicara bahasa Prancis.

c. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengalaman mengenai penerapan teknik *paired storytelling* dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan teknik *paired storytelling* dan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

F. Batasan Istilah

1. Teknik *paired storytelling* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerjasama antar pasangan dalam bercerita.
2. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk mengekspresikan gagasan pembicara kepada orang lain secara lisan. Dalam hal ini siswa ditekankan pada kemampuan untuk mengungkapkan

informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana dengan lafal yang tepat sesuai materi dan mengacu pada level kemampuan berbicara pada tingkat *DELTA* A1 yaitu mampu memahami dan menggunakan ungkapan familiar dan ungkapan sehari-hari; mampu memperkenalkan diri sendiri atau orang lain, dan mampu berkomunikasi secara sederhana.

3. Efektivitas yang dimaksud adalah seberapa jauh peningkatan nilai yang diperoleh siswa yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling* dengan melihat perolehan nilai *gain scores*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Asing

Pengaruh globalisasi dan perkembangan kehidupan masyarakat merupakan salah satu faktor yang memicu perkembangan pengajaran bahasa asing di Indonesia. Salah satu bahasa asing yang diajarkan pada tingkat SMA/SMK/MA di Indonesia adalah bahasa Prancis. MAN Yogyakarta 1 merupakan salah satu madrasah aliyah yang mempunyai mata pelajaran bahasa asing yaitu Bahasa Prancis. Sistem pengajaran yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai kurikulum operasional.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana terjadi proses pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu proses berpikir dan menekankan pada proses pemerolehan pengetahuan. Atas dasar asumsi itu, mengajar tidak berarti memindahkan pengetahuan kepada peserta didik tetapi lebih menekankan pada bagaimana peserta didik membangun pengetahuannya (Sanjaya: 2006).

Menurut Hilgrad dan Bower (melalui Baharuddin dan Wahyuni, 2010), belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in forme of to find*

out. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Pendapat lain, Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 5) menyatakan bahwa “belajar berarti sebuah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan”. Dalam hal ini Iskandarwassid dan Sunendar lebih menekankan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud adalah dalam berpikir, bersikap dan berbuat.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pemerolehan pengetahuan yang terjadi pada diri peserta didik melalui pengalaman dan latihan. Proses pengalaman dan latihan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan adalah tidak terbatas tempatnya. Proses belajar dapat terjadi di manapun. Salah satu tempat sebagai sarana belajar yang bersifat formal adalah sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar

terwujud efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik (Isjoni: 2012).

Dalam sebuah proses pembelajaran, pengaruh individu atau pembelajar itu sendiri sangat kuat dan dominan mempengaruhi proses pembelajaran. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Tagliante (1994: 35) yang menyatakan bahwa:

...l'apprentissage ne s'effectue pas seulement à l'intérieur du cadre de la classe, et que l'enseignant ne doit pas tenir pour négligeable les connaissances antérieures de l'apprenant, même débutant, ou les connaissances qu'il peut acquérir à l'extérieur du lieu de l'apprentissage.

Pembelajaran itu tidak hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas, dan guru tidak harus menganggap remeh pengetahuan-pengetahuan yang ada di dalam diri peserta didik meskipun pemula, ataupun pengetahuan-pengetahuan yang dapat ia peroleh di luar tempat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang terjadi dalam diri individu dan cenderung dipengaruhi oleh individu itu sendiri selama proses belajar. Tugas pendidik dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Selama proses pembelajaran, individu berperan melakukan kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran bahasa, pembelajaran tidak terlepas dari fungsi bahasa itu sendiri. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia (Pringgawidagda: 2002). Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 226) bahwa:

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Jadi, dalam kehidupan manusia, peran bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Proses komunikasi dan interaksi sebagai makhluk sosial tidak dapat terjadi tanpa adanya bahasa. Dengan adanya bahasa, manusia dapat mengungkapkan isi gagasannya kepada orang lain.

Di sisi lain, memungkinkan adanya berbagai definisi tentang bahasa. Namun secara keseluruhan, bahasa itu menghasilkan definisi gabungan sebagai berikut:

- a. Bahasa itu sistematis.
- b. Bahasa adalah seperangkat simbol manusia.
- c. Simbol-simbol itu utamanya adalah vokal, tetapi juga bisa visual.
- d. Simbol mengkonvensionalkan makna yang dirujuk.
- e. Bahasa dipakai untuk berkomunikasi.
- f. Bahasa beroperasi dalam sebuah komunitas atau budaya wicara.
- g. Bahasa pada dasarnya untuk manusia, walaupun bisa jadi tak hanya terbatas untuk manusia.
- h. Bahasa dikuasai oleh semua orang dalam cara yang sama; bahasa dan pembelajaran bahasa sama-sama mempunyai karakteristik universal (Brown, 2008: 6).

Selanjutnya, bahasa asing, Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 89) menyatakan bahwa “bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu”. Dalam hal ini kehadiran bahasa asing adalah diperlukan oleh pembelajar untuk tujuan tertentu. Misalnya sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pengguna bahasa tersebut.

Menurut Robert (2011), “*le français langue étrangère, c’est-à-dire la langue française enseignée à des apprenants dont la langue maternelle n’est pas le français...sur les besoins particuliers de chaque groupe d’apprenants.*” (<http://jeanpierrerober.fr/2011/02/17/fle/>). Yang berarti bahwa bahasa Prancis sebagai bahasa asing adalah bahasa Prancis yang diajarkan kepada pembelajar yang memiliki bahasa ibu selain bahasa Prancis...berdasarkan kebutuhan khusus dari para pembelajar. Jadi, berdasarkan definisi tersebut pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia termasuk dalam kategori pembelajaran bahasa asing. Hal ini karena pembelajar tidak memiliki bahasa Prancis sebagai bahasa ibu.

Tujuan pengajaran bahasa asing menurut Lah Meta (2012), adalah agar pembelajar dapat menjadi penutur yang berkompeten, artinya pembelajar dapat memelihara hubungan (berkomunikasi) dengan baik terhadap pengguna bahasa asing tersebut. “*Le but de l’enseignement d’une langue étrangère est sans doute la formation d’un locuteur compétent, celui qui pourra maintenir des relations avec des locuteurs natifs...*” (<http://revije.ff.uni-lj.si/linguistica/article/view/84>). Jadi, pembelajar bahasa asing diharapkan mampu menjadi penutur yang berkompeten dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat pengguna bahasa asing tersebut.

2. Tinjauan tentang Keterampilan Berbicara

Berdasarkan kamus *Le Petit Larousse* berbicara adalah mengungkapkan pemikiran dengan kata-kata “*exprimer sa pensée par la parole*”. Adapun menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013), berbicara

merupakan kemampuan alat ucap untuk mereproduksi sistem bunyi artikulasi yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Penyampaian ini dapat berupa penyampaian perasaan, keinginan, maupun kehendak.

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Tarigan (2008: 16) bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.” Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan untuk mereproduksi bunyi atau kata-kata. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan informasi, perasaan, kehendak maupun pendapat kepada orang lain.

Selain untuk mengungkapkan informasi, perasaan, kehendak maupun pendapat kepada orang lain, berbicara sebagai aktivitas komunikatif menurut Morrow (melalui Tagliante, 1994) memiliki karakteristik:

- a. *Elle transmet de l'information* atau memperoleh informasi.
- b. *Elle implique un choix de ce qui est dit et de la manière de le dire* atau mengimplikasikan pilihan dari apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakan.
- c. *Elle entraîne une rétroaction* atau ada *feedback*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan sebuah aktivitas komunikatif dan bertujuan untuk berkomunikasi. Tidak terbatas sebagai alat komunikasi, namun pembicara harus memahami makna dari segala sesuatu yang disampaikan.

Menurut Tarigan (2008: 16-17) berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk: 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*) 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*) 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Gabungan atau campuran dari maksud-maksud tersebut bisa saja terjadi. Suatu pembicaraan bisa merupakan gabungan dari beberapa maksud.

Selanjutnya, untuk dapat berbicara dengan baik, kriteria yang harus dipenuhi sebagai pembicara adalah dapat menguasai lafal, struktur, kosakata, masalah atau gagasan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiyantoro: 2012). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 16) bahwa:

Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan berbicara diantaranya: penguasaan pelafalan, struktur, kosakata, masalah atau gagasan, kemampuan memahami bahasa lawan bicara, dan mengetahui makna dari segala sesuatu yang disampaikan.

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara untuk tingkat pemula menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 286) dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat:

- 1) melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- 2) menyampaikan informasi

- 3) menyatakan setuju atau tidak setuju
- 4) menjelaskan identitas diri
- 5) menceritakan kembali hasil simak atau bacaan
- 6) menyatakan ungkapan rasa hormat
- 7) bermain peran

Standar kompetensi untuk kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X semester II adalah mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah. Dengan kompetensi dasar:

- a) Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
- b) Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat.

3. Tinjauan tentang Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Penilaian dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat memajukan proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh A. Sanni-Suleiman (dalam *La revue d'études françaises d'Ilorin (refi), Ilorin journal of french studies, vol. 1, no. 1, décembre 2007, pp. 109-116*) bahwa "*l'évaluation fait partie intégrante de l'éducation. Elle se situe même au centre de processus de formation. Par « apport de l'évaluation » donc, nous entendons la contribution positive de l'évaluation au développement de l'enseignement.*"

(<http://www.unilorin.edu.ng/publications/sanni/lapor.htm>). Jadi, penilaian merupakan bagian yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif dalam kemajuan proses pembelajaran .

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Tagliante (1991: 5) bahwa *“l'évaluation d'une part comme une aide à l'apprentissage et par ailleurs comme un objet de mesure et d'appréciation de l'évolution de la compétence des élèves.”* Berdasarkan pendapat tersebut, penilaian disatu sisi dapat membantu proses pembelajaran dan dapat sebagai alat ukur maupun apresiasi perkembangan kompetensi pembelajar. Artinya penilaian dapat digunakan sebagai wujud untuk membangun proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perkembangan kompetensi dari pembelajar.

Menurut Richerme dan Delcea (2000):

l'évaluation est la finalité de tout processus d'apprentissage. C'est donc une étape incontournable par laquelle l'apprenant doit passer. Dans le domaine des langues, cette évaluation peut prendre la forme des certifications « internationales ». En effet, aujourd'hui, les diplômes de langues se sont adaptés au niveau du CECR. (http://www.coe.int/t/dg4/linguistic/cadre1_fr.asp).

Yang berarti penilaian adalah akhir dari proses pembelajaran. Penilaian merupakan suatu tahap yang harus dilalui oleh pembelajar. Dalam pembelajaran bahasa, evaluasi bisa dalam bentuk sertifikasi internasional yang sekarang di adaptasi dari CECR (*Cadre Européen Commun de Référence*) yang dibentuk oleh *Conseil d'Europe* sebagai satu acuan dalam pengajaran bahasa asing di Eropa.

Nurgiyantoro (2012: 6) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu alat atau kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan. Untuk dapat memberikan penilaian secara tepat, kita memerlukan data-data tentang kemampuan peserta didik. Data ini dapat berupa skor atau angka-angka. Sedangkan untuk mendapatkan data skor tersebut, kita memerlukan prosedur penilaian yaitu dengan pengukuran. Cara atau alat yang digunakan juga harus sesuai dengan tujuan pengukuran dan apa yang diukur. Cara dan alat yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan tes (Nurgiyantoro: 2012).

Menurut Brown (melalui Nurgiyantoro, 2012: 9) menganggap bahwa penilaian paling tidak mengandung tiga hal. *Pertama*, tes sebagai sebuah cara; *kedua*, tes sebagai alat ukur; *ketiga*, tes sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan, atau kinerja. Artinya bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Sebagai sebuah alat ukur tes haruslah memiliki kelayakan dan menghasilkan informasi yang dapat ditafsirkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, sebagai alat ukur perkembangan kompetensi pembelajar dan dapat membantu kemajuan proses pembelajaran. Kegiatan penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Salah satu cara dan alat yang dapat digunakan dalam pengukuran adalah dengan tes.

Siswa kelas X madrasah aliyah atau standar dengan sekolah menengah atas, pada tingkat ini diharapkan memiliki kemampuan bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara *DELF niveau A1*. Pada tingkat A1, seseorang berada pada tingkat dasar. Ia diharapkan mampu:

- a. *Comprendre et utiliser des expressions familières et quotidiennes ainsi que des énoncés très simples qui visent à satisfaire des besoins concrets ;* yaitu mampu memahami dan menggunakan ungkapan familiar dan ungkapan-ungkapan sehari-hari seperti pernyataan-pernyataan sederhana yang dibutuhkan.
- b. *Se présenter ou de présenter quelqu'un (lieu d'habitation, relations, ce qui lui appartient...) et poser des questions sur ces mêmes thèmes ;* yaitu mampu memperkenalkan diri sendiri atau memperkenalkan orang lain dan bertanya tentang tema-tema yang sejenis.
- c. *Communiquer de façon simple si l'interlocuteur parle lentement et distinctement et se montre coopératif;* yaitu mampu berkomunikasi secara sederhana, jika lawan bicara berbicara pelan dan jelas, menampilkan perilaku kooperatif (CIEP: 7).

4. Tinjauan tentang Metode dan Teknik Pembelajaran

Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2013: 40), “metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan pada pembelajaran bahasa, metode diibaratkan seperti sebuah kerangka proses pembelajaran (*stratégies d'apprentissage*). Metode bersifat prosedural

dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Selanjutnya, Sanjaya (2008: 147) menyatakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Dengan demikian, metode dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, metode pembelajaran membutuhkan sebuah cara operasional atau dikenal dengan istilah teknik.

“Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode” (Sanjaya, 2006: 127). Dapat dikatakan bahwa teknik merupakan bentuk penjabaran dari sebuah metode. Keberadaan antara metode dan teknik tidak dapat dipisahkan. Sehingga, dalam pengaplikasian metode pembelajaran harus menggunakan teknik yang relevan dengan metode pembelajaran.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 41) menyatakan bahwa:

Teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode. Oleh karena itu, teknik lebih bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Setiap teknik memiliki kekurangan dan kelebihan. Jadi, pengajar bertugas untuk mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi-strategi yang memberikan peluang paling banyak bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode dan teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang berhubungan dengan erat. Dalam pembelajaran di sekolah, kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Jadi, guru harus selektif dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai.

5. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

a. *Cooperative Learning*

Falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, Lie (2008: 28). Jadi, dalam proses pendidikan juga harus memperhatikan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Menurut Isjoni (2012: 14), “pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis”. Dalam pembelajaran kooperatif menggunakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang

berbeda. Namun, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai pelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa menyumbangkan ide, bekerja sama, dan bertanggungjawab terhadap teman satu timnya untuk mampu belajar dengan sama baiknya (Slavin: 2009). Jadi, keberhasilan semua anggota kelompok sangat dipentingkan.

Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kerjasama dengan orang lain.

Hal ini seperti yang dikemukakan Arcand (2006), bahwa:

L'apprentissage coopératif a pour objet d'améliorer la réussite des élèves, en misant sur la qualité des relations interpersonnelles lors des activités proposées. L'apprentissage coopératif met donc l'accent sur le travail en groupes restreints où des élèves, de capacités et de talents différents, s'efforcent d'atteindre un objectif commun.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan berfokus pada kualitas hubungan interpersonal dalam aktivitas yang diusulkan. Pembelajaran kooperatif berfokus pada kerja kelompok kecil dimana siswa yang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda berusaha untuk mencapai tujuan yang sama.

Selain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kerjasama dengan orang lain, model pembelajaran kooperatif banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Model pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa

yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain. Contohnya pada siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni: 2012).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar dengan kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut terdapat siswa-siswa dengan berbagai perbedaan kemampuan, minat dan bakat yang berbeda. Setiap anggota kelompok saling membantu, saling bekerjasama, dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan yang sama yaitu untuk dapat memahami materi pelajaran.

b. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Arcand (2006) menyatakan bahwa "*Les composantes de l'apprentissage coopératif constituent le cœur de cette méthode et établissent sa spécificité*" yang berarti terdapat beberapa elemen dasar yang membangun pembelajaran kooperatif. Elemen tersebut membentuk karakteristik pembelajaran kooperatif. Elemen tersebut diantaranya:

- 1) *Le regroupement des élèves* atau pengelompokan siswa.
- 2) *L'interdépendance positive et la responsabilisation individuelle* atau ketergantungan positif dan tanggungjawab individu.
- 3) *Les habiletés cognitives et coopératives* atau keterampilan kognitif dan kooperatif.
- 4) *l'objectivation* atau objektifikasi.
- 5) *Le rôle de l'enseignante ou de l'enseignant* atau peran pengajar.

Sedangkan menurut Roger dan David Johnson (melalui Lie, 2008: 31) mengemukakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu:

- a) Saling ketergantungan positif
- b) Tanggungjawab perseorangan
- c) Tatap muka
- d) Komunikasi antaranggota
- e) Evaluasi proses kelompok

Pendapat di atas sejalan dengan Isjoni (2012: 27) yang menyatakan bahwa:

Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah; (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif minimal harus dipenuhi lima elemen pembelajaran yaitu (1) saling ketergantungan positif (2) tanggungjawab perseorangan (3) tatap muka (4) komunikasi antar anggota dan, (5) evaluasi proses kelompok.

6. Tinjauan tentang Teknik *Paired Storytelling*

Teknik *paired storytelling* diadopsi dari *DEUX À DEUX* yang berarti berpasangan dari Michael Dreke, dkk. Berbeda dengan teknik yang lain, teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Selain itu, dalam kegiatan bercerita berpasangan, siswa

dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Dengan teknik ini siswa di pasangkan dan kemudian mereka menceritakan apa yang telah mereka dapat. Sebagaimana dikemukakan oleh Dreke (1991: 5) tujuan dari bercerita berpasangan (*DEUX À DEUX*) adalah “*il a pour objectif d’améliorer la compétence orale de l’étudiant tout en fixant ses connaissances grammaticales*”. Yaitu untuk memperbaiki kompetensi berbicara pembelajar dengan memantapkan pengetahuan gramatikal. Cara ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk pembelajar pada tingkat dasar atau pembelajar yang sudah mempunyai pengetahuan dalam bahasa Prancis.

Dreke, dkk (1991: 5) menyatakan bahwa:

“Dans l’enseignement traditionnel du français, le professeur introduit une nouvelle structure grammaticale et fait faire quelques exercices écrits pour en fixer l’acquisition, mais l’utilisation de cette structure comme instrument de communication est souvent négligée. L’expression orale est de ce fait souvent peu développée.

“Dalam pembelajaran bahasa Prancis secara tradisional, pengajar membawakan struktur gramatikal yang baru dan membuat beberapa latihan tertulis untuk menetapkan proses pemerolehan (akuisisi), tetapi penggunaan struktur tersebut sebagai instrumen dalam komunikasi adalah tidak berarti. Kemampuan keterampilan berbicara biasanya hanya sedikit sekali berkembang”.

Oleh karena itu, dibuatlah pembelajaran bahasa Prancis dengan bercerita berpasangan. Pelaksanaan bercerita berpasangan dalam pembelajaran bahasa Prancis oleh Dreke dkk, atas dasar pemikiran:

- a. *Le but de l’enseignement d’une langue étrangère est avant tout de permettre à l’apprenant de savoir utiliser des moyens linguistiques simples mais corrects pour se faire comprendre <<hors de la classe>>*

dans des situations les plus diverses. Tujuan pembelajaran bahasa asing adalah agar pembelajar mengetahui linguistik secara sederhana, namun tepat dalam memahami dan membiasakan diri <<di luar kelas>> dengan situasi yang lebih beraneka ragam.

- b. *Il n'est pas possible de transférer le cours dans tous les domaines de la vie, il faut donc faire entrer ces domaines en classe et y simuler des situations authentiques.* Tidak mungkin mentransfer pembelajaran untuk semua bidang kehidupan, jadi kita harus memasukkan bidang-bidang dalam kehidupan itu ke dalam proses pembelajaran di kelas dan mensimulasikan kehidupan nyata tersebut.
- c. *Normalement, tout locuteur ne connaît pas ce que va lui demander ou répondre son interlocuteur.* Pada umumnya penutur tidak mengetahui apa yang akan ia tanyakan atau jawab terhadap lawan bicaranya. Hal ini adalah karena kurangnya informasi antar lawan bicara (*manque d'information des interlocuteurs*).

Berdasarkan alasan tersebut, teknik bercerita berpasangan terdiri dari dua bagian. Bagian A untuk pembelajar A dan bagian B untuk pasangannya (*partner*). Dua bagian yang berisi situasi yang sama dengan informasi yang berbeda. Latihan-latihan menjadi gambaran atau tiruan situasi nyata yang sedikit demi sedikit dapat sebagai pemicu proses pembelajaran.

Teknik bercerita berpasangan ini dapat meliputi kegiatan antara lain:

- 1) *Demander et donner des renseignements* atau meminta dan memberi informasi atau keterangan.

Les interlocuteurs A et B sont invités à échanger les informations indiquées sur leurs fiches pour parler de tierces personnes, connues ou inconnues d'eux, mais aussi pour parler d'eux-mêmes. Lawan bicara A dan B diajak untuk bertukar informasi yang tercantum pada kartu mereka untuk berbicara tentang orang ketiga, yang dikenal atau tidak dikenal, tetapi juga untuk berbicara tentang diri mereka sendiri.

- 2) *Exprimer son opinion* atau mengungkapkan pendapatnya.

Les apprenants sont invités à donner leur avis sur certains sujets, exprimer leur sympathie ou antipathie, parler de leur convictions, etc.

Pembelajar diajak memberikan pendapat mereka tentang topik-topik tertentu, mengekspresikan simpati atau antipati, berbicara tentang keyakinan, dll.

- 3) *Former un dialogue* atau membentuk sebuah dialog.

Les apprenants sont invités à élaborer un dialogue complexe. Pembelajar diajak untuk mengembangkan dialog kompleks.

- 4) *Jeu de rôles* atau bermain peran.

Les fiches pour cet exercice contiennent des informations différentes visant à provoquer volontairement des disputes qui doivent être réglées par la suite. Kartu latihan berisi informasi berbeda yang menimbulkan perselisihan dan kemudian diselesaikan di dalam bermain peran.

Praktek dalam latihan ini akan melatih pembelajar untuk berkomunikasi dengan pembelajar lainnya. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka pengajar harus memberikan perintah atau

instruksi yang jelas, terutama jika kelompok (*group*) terdiri atas pembelajar pemula. Kemudian pengajar harus memastikan, jika perlu perintah atau instruksi disampaikan dalam bahasa ibu pembelajar yang semua pembelajar dapat memahaminya. Sebagaimana dikatakan oleh Dreke (1991: 9) “...*Il est important que le professeur donne des consignes aussi claires que possible, surtout quand le groupe est composé de faux débutants, et vérifie-si nécessaire dans la langue maternelle des apprenants-que tout le monde les a comprises*”. Jadi perintah atau instruksi dalam mengerjakan latihan adalah sangat penting. Pengajar harus memberikan perintah atau instruksi yang jelas kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami latihan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dijelaskan lebih lanjut, Dreke (1991: 9) bahwa “*il est conseillé d’expliquer d’abord les mots-clés et de préparer l’exercice en utilisant les moyens linguistiques dans les phrases d’exemple*”. Artinya pengajar disarankan agar menjelaskan kata-kata kunci dan mempersiapkan latihan dengan menggunakan linguistik sederhana dalam kalimat contoh. Hal ini adalah agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Selama kegiatan latihan, pengajar berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Namun demikian, peran serta pengajar dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan. Peran pengajar selama kegiatan berlangsung sebagaimana dikemukakan oleh Dreke (1991: 9) adalah:

Pendant le déroulement des exercices le professeur devra veiller à ce que les étudiants ne regardent pas la fiche de leur partenaire. Il ira de groupe en group pour s’assurer que les apprenants utilisent

correctement les moyens linguistiques et les structures grammaticales. Il ne devra intervenir qu'en cas de fautes graves, mais il pourra toutefois répondre à tout moment aux questions des élèves. L'enseignant notera aussi les erreurs entendus dans l'un ou l'autre groupe et les corrigera en fin d'exercice.

Selama kegiatan latihan, pengajar harus memastikan bahwa peserta didik tidak melihat kartu pasangannya. Pengajar akan memastikan dari satu grup ke grup yang lain bahwa peserta didik menggunakan linguistik sederhana dan struktur gramatikal dengan benar. Pengajar hanya ikut campur dalam kasus kesalahan yang serius. Namun demikian pengajar dapat menjawab pertanyaan dari siswa setiap saat. Pengajar akan mencatat kesalahan-kesalahan dari satu grup ke grup yang lain dan mengoreksinya di akhir latihan.

Dengan demikian, pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Peran pengajar diperlukan untuk mengamati dan mengontrol jalannya proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi proses kerja kelompok diperlukan agar pada pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih efektif.

Kelebihan teknik *paired storytelling* adalah pembelajar bekerjasama dalam kelompok dengan suasana gotong royong serta mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Sebagaimana dikatakan Lie (1994: 5), bahwa:

This paired storytelling strategy provides opportunities for one-to-one interaction among students around school tasks and gives them opportunity to use the target language communicatively. The cooperative work improves group relations and increases self-esteem, which particularly benefits non-native speakers...who are rather inhibited about speaking in the target language in larger group.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada interaksi satu lawan satu diantara siswa mengenai soal-soal latihan di sekolah dan memberikan mereka kesempatan untuk menggunakan bahasa target secara komunikatif. Interaksi yang kooperatif memperbaiki hubungan diantara pasangan siswa dan meningkatkan kepercayaan

diri khususnya keuntungan kepada penutur non-natif (bukan penutur asli) ...yang agak malu atau segan dalam berbicara menggunakan bahasa sasaran di dalam sebuah grup.

Jadi, dengan teknik *paired storytelling* dapat membantu pembelajar untuk lebih komunikatif dalam menggunakan bahasa target. Hal ini karena pembelajar mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi. Selain itu, suasana kooperatif juga membantu dan memotivasi pembelajar dalam menggunakan bahasa target yang dipelajari.

7. Penerapan Teknik *Paired Storytelling* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Prancis

Dalam penelitian ini, teknik *paired storytelling* yang digunakan yaitu *demandeur et donner des renseignements* (meminta dan memberi informasi atau keterangan). Langkah-langkah pelaksanaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran berbicara Bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- a. Pengajar menyiapkan bahan pelajaran A dan B.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam pembelajaran hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Siswa dipasangkan.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua.

- e. Kemudian siswa diminta untuk bertanya dan bertukar informasi dengan pasangan masing-masing sesuai dengan lembar kerja yang sudah diberikan oleh guru.
- f. Sambil bertanya kepada pasangannya siswa mencatat jawaban dari masing-masing pasangan.
- g. Setelah selesai bertanya, sambil memperhatikan daftar pertanyaan dan jawaban dari masing-masing pasangan, siswa berusaha untuk mengembangkan sebuah cerita.
- h. Versi karangan siswa bebas berdasarkan dari jawaban masing-masing pasangan. Setelah selesai, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan hasilnya kepada teman yang lain secara berpasangan. Selain itu, pengajar juga dapat meminta beberapa siswa untuk bercerita di depan kelas.
- i. Setelah selesai, pengajar memberikan contoh dari latihan yang sudah dipelajari pada hari itu.
- j. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam pembelajaran pada hari itu.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian mengenai teknik *paired storytelling*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Meila Erviniawati program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Pendidikan Indonesia dalam skripsinya yang berjudul “Evektifitas Teknik *Récit Raconté en Tandem* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.” Teknik *Récit*

Raconté en Tandem diartikan sebagai teknik bercerita berpasangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Récit Raconté en Tandem (RRT)*, efektivitas teknik RRT dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan teknik RRT untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Cicalengka Tahun Ajaran 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen yakni *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Prates dan pascates digunakan untuk melihat perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes, angket, dan observasi. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Cicalengka Tahun Ajaran 2012/2013. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes lisan yang diberikan kepada sampel penelitian.

Setelah dilakukan penelitian kepada siswa, teknik RRT menunjukkan hasil positif dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai sebesar 0,84 poin yang diukur dari selisih nilai rata-rata pascates 2,84 dan nilai rata-rata prates 2,00. Selanjutnya berdasarkan statistik diperoleh t hitung sebesar 7,065 dengan taraf signifikan 1% (0,01) dan d.b = $(N-1) = 20-1 = 19$, maka

diperoleh t tabel sebesar 2,86. Jadi dapat dibuktikan bahwa hipotesis kerja (H_k) dapat diterima karena nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $7,065 > 2,86$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik RRT efektif untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa. Dari hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan bahwa teknik RRT dapat dijadikan salah satu teknik pembelajaran alternatif dalam pembelajaran di kelas. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan desain *pre-test and post-test group*, dengan menggunakan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian akan dilakukan pada tempat, populasi dan sampel yang berbeda. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*, selanjutnya apakah teknik tersebut efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.

Penelitian lainnya mengenai teknik *paired storytelling* oleh Rustiana Handayani, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Keefektifan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran

Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP N 2 Purbalingga, Jawa Tengah". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sebaran data diperoleh nilai P prates kelompok kontrol 0,200 dan prates kelompok eksperimen 0,070, pascates kelompok kontrol 0,200, dan pascates kelompok eksperimen sebesar 0,126. Nilai $P > 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai P skor prates sebesar 0,846 dan skor pascates 0,996. Nilai $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data penelitian ini homogen.

Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada nilai prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan p sebesar 0,883. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, sedangkan pada nilai pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) terdapat perbedaan keterampilan bercerita yang signifikan antara kelompok yang mendapat pembelajaran bercerita menggunakan menggunakan teknik bercerita berpasangan dengan kelompok yang tidak menggunakan teknik bercerita berpasangan dan 2) teknik bercerita berpasangan efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP N 2 Purbalingga.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan berbicara pada dasarnya merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Hal ini karena berbicara merupakan cara berkomunikasi secara lisan. Hampir setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari keterampilan berbicara. Oleh karena itu, salah satu dari tujuan kurikulum adalah siswa dapat berkomunikasi secara lisan. Sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti selama kegiatan observasi dan kegiatan KKN-PPL UNY 2013 di MAN Yogyakarta 1, kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 di sekolah masih kurang berdasarkan beberapa alasan.

Pertama, dalam proses pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Prancis di sekolah masih banyak siswa yang malu dan takut berbicara di depan kelas. Kedua, siswa belum terbiasa dan kurang percaya diri berbicara di depan kelas. Ketiga, pada pembelajaran di sekolah tidak semua siswa mampu menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan baik. Keempat, model pembelajaran klasikal juga mempengaruhi kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Prancis. Kelima, kurangnya variasi metode dan teknik pembelajaran yang digunakan.

Sebagaimana kita ketahui, keberhasilan proses pendidikan juga dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai. Terdapat banyak metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dalam proses

pembelajaran. Salah satunya adalah metode kooperatif dengan teknik *paired storytelling*. Dengan teknik ini siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengungkapkan informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Teknik pembelajaran *paired storytelling* merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada individu untuk tampil bercerita di kelas dengan pasangan masing-masing. Teknik ini akan memicu siswa untuk bertanggung jawab secara individu dan juga kerjasama kelompok. Selain itu, teknik ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bercerita, kemampuan berpikir, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini karena teknik *paired storytelling* memberikan kesempatan interaksi diantara siswa (pasangan) melalui praktek secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, teknik *paired storytelling* memiliki karakteristik, kelebihan, serta langkah pembelajaran yang berbeda. Hal ini diduga akan memberikan dampak yang berbeda terhadap kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013/2014. Namun, seberapa besar dampak teknik *paired storytelling* terhadap kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013/2014 belum dapat diketahui. Oleh karena itu, permasalahan tersebut diangkat dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired*

storytelling. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik teknik *paired storytelling*.
2. Teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya atau dikenal dengan istilah “*quasi experiment*” atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto 2013: 123).

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain *pre-test and post-test group*, dengan menggunakan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan teknik *paired storytelling* dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan teknik *paired storytelling*. Pada tahap pertama dilakukan pengukuran untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok (*pre-test*), kemudian salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan teknik *paired storytelling*. Pada tahap akhir dilakukan tes kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis (*post-test*) untuk kedua kelompok. Peneliti berupaya meneliti perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa setelah

adanya perlakuan (*treatment*) dengan teknik *paired storytelling* dengan kelompok yang tidak menggunakan teknik *paired storytelling*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Tabel 1. Desain Eksperimen

Kel	<i>Pre-test</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Post-test</i>
E	O ¹	X	O ²
K	O ³	-	O ⁴

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : perlakuan (*treatment*)

O¹ : *pre-test* keterampilan berbicara kelompok eksperimen

O² : *post-test* keterampilan berbicara kelompok eksperimen

O³ : *pre-test* keterampilan berbicara kelompok kontrol

O⁴ : *post-test* keterampilan berbicara kelompok kontrol.

C. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (melalui Sugiyono, 2010) variabel adalah suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* (Sugiyono, 2010: 61).
2. Variabel *dependen* merupakan variabel yang yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2010: 61).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi titik tolak perbedaan adalah:

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah penggunaan teknik *paired storytelling*.
- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Yogyakarta 1 yaitu di Jln. C. Simanjuntak 60 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II atau semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu bulan Mei 2014 sampai dengan Juni 2014.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Materi
1	Senin/12 Mei 2014	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen
2	Rabu/14 Mei 2014	<i>Pre-test</i> kelas kontrol
3	Senin/12 Mei 2014	<i>Treatment 1</i> kelas eksperimen
4	Rabu/14 Mei 2014	<i>Treatment 1</i> kelas kontrol
5	Senin/19 Mei 2014	<i>Treatment 2</i> kelas eksperimen
6	Rabu/21 Mei 2014	<i>Treatment 2</i> kelas kontrol
7	Senin/26 Mei 2014	<i>Treatment 3</i> kelas eksperimen
8	Rabu/28 Mei 2014	<i>Treatment 3</i> kelas kontrol
9	Senin/2 Juni 2014	<i>Post-test</i> kelas eksperimen
10	Rabu/4 Juni 2014	<i>Post-test</i> kelas kontrol

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010:117). Menurut Arikunto (2013: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 227 siswa.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2010: 118). Menurut Arikunto (2013: 174) “sampel

adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dalam penelitian ini sampel adalah dua kelas yang digunakan dalam penelitian, yaitu kelas XD sebagai kelas eksperimen (31 siswa) dan kelas XE (30 siswa) sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam hal ini guru mata pelajaran mempertimbangkan kelas yang dapat digunakan sebagai penelitian yaitu kelas yang sudah selesai ulangan harian ketiga. Cara pengambilan sampel adalah dengan cara guru mata pelajaran memilih secara langsung kelas yang sudah selesai ulangan harian ketiga yaitu kelas XD (31 siswa) dan kelas X E (30 siswa).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono: 2009). Ada berbagai macam teknik pengumpulan data seperti: angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya (Arikunto: 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 102) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen

penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2013: 193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*) keterampilan berbicara bahasa Prancis. Skala penilaian yang digunakan adalah skala penilaian menurut Ech lle de Harris melalui Tagliante (1991: 113-114).

Tabel 3: Penilaian Keterampilan Berbicara Ech lle de Harris (melalui Tagliante 1991: 113-114)

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	<i>Prononciation/</i> pengucapan	<i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> Pengucapan seperti penutur asli.	5
		<i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> Pengucapan dapat dipahami, meskipun masih ada lafal tertentu.	4
		<i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> Kesulitan pengucapan yang memerlukan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman.	3
		<i>Tr�s difficile � comprendre � cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de r�p�ter.</i> Pengucapan sangat sulit dipahami dan kita harus sering meminta untuk mengulangi.	2
		<i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement.</i> Kesulitan dalam pelafalan.	1

2.	Grammaire/tata bahasa	<i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> Sedikit atau bahkan tidak ada kesalahan pada tata bahasa atau urutan kata.	5
		<i>Faites quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> Ada beberapa kesalahan tata bahasa dan urutan kata namun tidak mengaburkan makna.	4
		<i>Faites de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> Sering membuat kesalahan tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat mengaburkan makna.	3
		<i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dimengerti.	2
		<i>Erreurs de grammaire et ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang buruk dan tidak dapat dipahami.	1
3.	Vocabulaire/ kosakata	<i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un natif.</i> Kosakata dan ekspresi seperti penutur asli.	5
		<i>Utilise quelque fois de termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> Kosakata terkadang tidak tepat, dan/atau harus diulang karena ketidaktepatan leksikal.	4
		<i>Utilisent souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> Sering menggunakan kosakata yang salah. Percakapan sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai.	3

		<i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> Penggunaan kosakata yang buruk dan terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
		<i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> Pembatasan kosakata yang banyak sehingga percakapan tidak dapat berjalan.	1
4.	<i>Aisance (Fluency)/</i> kelancaran	<i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> Berbicara lancar seperti penutur asli.	5
		<i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> Pembicaraan lancar, namun ada sedikit masalah linguistik.	4
		<i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> Kelancaran pembicaraan cukup dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	3
		<i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> Berbicara dengan ragu, sering diam karena kekurangan kebahasaan.	2
		<i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> Pembicaraan selalu terhenti, terputus dan percakapan tidak berjalan.	1
5.	<i>Compréhension/</i> pemahaman	<i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5
		<i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> Memahami hampir seluruh percakapan, kelancaran normal, meskipun terkadang perlu pengulangan.	4

		<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> Memahami sebagian besar percakapan yang dibicarakan, dengan kelancaran lebih dari normal dan dengan pengulangan.	3
		<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> Memiliki kesulitan yang besar dalam percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, ia berbicara dengan pelan dan banyak sekali pengulangan.	2
		<i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana .	1

Tabel 4: Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

No	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	<i>Prononciation</i> /pengucapan					
2	<i>Grammaire</i> /tata bahasa					
3	<i>Vocabulaire</i> /kosakata					
4	<i>Aisance (Fluency)</i> /kelancaran					
5	<i>Compréhension</i> /pemahaman					

Skor maksimal = 25

2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Nurgiyantoro (2012: 79) menyatakan bahwa kisi-kisi adalah sebuah cetak biru (*blue print*), perencanaan, yang dijadikan pedoman untuk

pembuatan dan perakitan soal-soal ujian. Agar butir-butir soal yang ditulis terkontrol dengan baik, tiap butir secara jelas mengukur suatu indikator, dan tiap-tiap indikator harus ada butir soalnya, penulisan butir-butir soal dengan berpedoman pada kisi-kisi adalah sebuah keharusan. Dalam penelitian ini, kisi-kisi disusun berdasarkan silabus pembelajaran bahasa Prancis yang disesuaikan dengan materi dan buku ajar yang digunakan di MAN Yogyakarta 1.

Tabel 5: Kisi-kisi mengacu pada KTSP MAN Yogyakarta 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. • Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat. 	Kehidupan Sekolah/ La Vie Scolaire	a) Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks b) Berdialog dengan teman sebangku

Instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tes kinerja atau performansi (*performance*). Pada intinya tes kinerja adalah tes atau tugas yang menuntut pelibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Tes kinerja

dapat disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar.

H. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah uji-t. Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelas eksperimen dengan teknik *paired storytelling* dan kelas kontrol tidak dengan teknik *paired storytelling*. Analisis data dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil pengolahan data dengan rumus uji-t dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dilakukan analisis data dengan menggunakan *gain scores*. Apabila nilai *gain scores* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*.

I. Uji Coba Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013: 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Adapun validitas dalam penelitian ini meliputi:

a. Validitas Isi

Pengujian validitas isi menyesuaikan dengan kurikulum yang ada serta materi pelajaran bahasa Prancis di MAN Yogyakarta 1. Instrumen yang ada sebelumnya di konsultasikan terlebih dahulu dengan ahli pada bidang tersebut (*expert judgement*) dalam hal ini adalah guru mata pelajaran bahasa Prancis dan dosen pembimbing.

b. Validitas Konstruk

Untuk memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini maka peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di MAN Yogyakarta 1 dan dosen pembimbing sebagai ahli (*expert judgement*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah dibuat.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel ketika instrumen tersebut cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto: 2013). Instrumen yang dapat dipercaya akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Jadi antara instrumen dan data harus sama-sama dapat dipercaya atau reliabel. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reliabilitas *Alpha Cronbach*. Reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala. Dengan menggunakan rumus (dalam Nurgiyantoro, 2012:171).

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

k = Jumlah butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian butir-butir

s_t^2 = Varian total (untuk seluruh butir tes)

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen.

1. Pra Eksperimen

Pada tahap persiapan ini peneliti menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Selain itu, peneliti mempersiapkan semua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Eksperimen

Tahap eksperimen meliputi tes awal (*pre-test*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 sebelum mendapat perlakuan (*treatment*). Selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan teknik *paired storytelling* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan teknik *paired storytelling*. Pelaksanaan pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan nominasi waktu yang sama dan dengan materi yang sama. Yang membedakan hanyalah perlakuan yang diberikan. Perlakuan (*treatment*) akan diberikan selama 3X pembelajaran di kelas. Tahap akhir eksperimen adalah pemberian tes akhir (*post-test*). Pada tahap ini peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3. Pasca Eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap setelah diadakannya eksperimen. Dalam tahap ini data hasil eksperimen dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t. Hal ini dilakukan untuk menguji hasil perlakuan (*treatment*) yang diberikan dalam pembelajaran kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis, yaitu kelas eksperimen menggunakan teknik *paired storytelling* dan kelas kontrol tidak dengan teknik *paired storytelling*.

Dengan rumus (Sugiyono, 2010: 273)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang dicari

\bar{X}_1 : nilai rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 : nilai rata-rata kelompok 2

n : jumlah subjek

s²: taksiran varian

Hasil pengolahan data dikonsultasikan dengan harga tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk menguji keefektifan, dengan menggunakan rumus gain scores, Hake (1999).

$$\langle g \rangle = \frac{\text{post test-pre test}}{\text{skor maksimum-pre test}}$$

Nilai gain scores:

$0,7 \leq \langle g \rangle$ berarti tinggi

$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ berarti sedang

$\langle g \rangle < 0,3$ berarti rendah

L. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Tujuannya adalah untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kormogorov Smirnov*. Adapun rumus teknik pengujian *Kormogorov Smirnov* adalah:

$$z = \frac{x - \mu}{S}$$

Keterangan:

x: skor data variabel yang akan di uji normalitasnya

μ : nilai rata-rata

S: standar deviasi

Hasil yang diperoleh diperhitungkan dengan rumus tersebut dan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Jika $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varians yang sama atau tidak.

Dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Harga F dikonsultasikan dengan F tabel. Varian dikatakan homogen apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 5% maka variannya homogen dan jika probabilitas signifikansi kurang dari 5% maka variannya tidak homogen.

M. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*.
2. $H_a = \mu_1 > \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*.

3. $H_{0=}$ $\mu_1 = \mu_2$: Penggunaan teknik *paired storytelling* tidak lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 .
4. $H_{a=}$ $\mu_1 > \mu_2$: Penggunaan teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.

B. Hasil Uji Coba

Uji coba instrumen dilakukan di kelas XA (29 siswa). Uji reliabilitas menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 16 *for windows*. Dari hasil uji coba didapatkan nilai reliabilitas rater 1 sebesar 0,739 ($>0,7$) dan rater 2 sebesar 0,723 ($>0,7$) dengan $N=29$ dan r tabel 0,367 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Suatu alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar antara

0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1), maka semakin reliabel alat ukur tersebut (Yamin dan Kurniawan, 2009: 282).

C. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakkan uji prasyarat analisis. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, uji normalitas sebaran menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji normalitas variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	N	P	Keterangann
1	Pre-test kelas kontrol	30	0,497	p >0,05 (normal)
2	Post-test kelas kontrol	30	0,702	
3	Pre-test kelas eksperimen	31	0,373	
4	Post-test kelas eksperimen	31	0,872	

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol nilai signifikansinya lebih

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas tidaknya variansi sampel yang diambil dari suatu populasi. Variansi dikatakan homogen apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 *for windows*. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data kelompok tersebut dikatakan homogen. Rangkuman hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

No	Kelas	F hitung	F tabel	P	Keterangan
1	Pre-test kelas kontrol	0,25	4,004	0,876	$F_{hitung} < F_{tabel}$ (homogen)
2	Pre-test kelas eksperimen				
3	Post-test kelas kontrol	3,907		0,053	
4	Post-test kelas eksperimen				

Ternyata hasil pengujian statistik diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian data kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Selain itu, nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,876 dan *post-test* sebesar 0,053. Dengan demikian nilai signifikansi data ($>0,05$) atau data dikatakan homogen.

D. Hasil Penelitian

Dari hasil proses belajar mengajar akan diuraikan data-data yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian yaitu melalui *pre-test*, *treatment*, *post-test* pada peserta didik kelas XD & XE MAN Yogyakarta 1. Berikut ini hasil analisis data yang terkumpul:

1. Data Tes Awal (*Pre-test*)

a. Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas kontrol yaitu kelas XE. Peserta didik diberikan tes kemampuan awal berupa tes lisan bahasa Prancis dengan aspek penilaian meliputi *prononciation* (pengucapan), *grammaire* (tata bahasa), *vocabulaire* (kosakata), *aisance/fluency* (kelancaran), dan *compréhension* (pemahaman). Subjek pada *pre-test* kelas kontrol adalah sebanyak 30 siswa. Dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil statistik penelitian *pre-test* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 8. Statistik Hasil Penelitian *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Keterangan	Skor
1	Skor Maximum	19,00
2	Skor Minimum	13,00
3	Mean	15,72
4	Median	15,75
5	Variance	2,219
6	Range	6,00
7	Std. Deviation	1,489

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil deskriptif dari *pre-test* kelas kontrol dengan skor maksimum 19,00; skor minimum 13,00; mean 15,72; median 15,75; varian 2,219; range 6,00; dan standar deviasi 1,489. Selanjutnya adalah pembuatan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan dengan menentukan rentang, banyak kelas, dan panjang kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 19,00 - 13,00 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 5,88 \\ &= 6 \end{aligned}$$

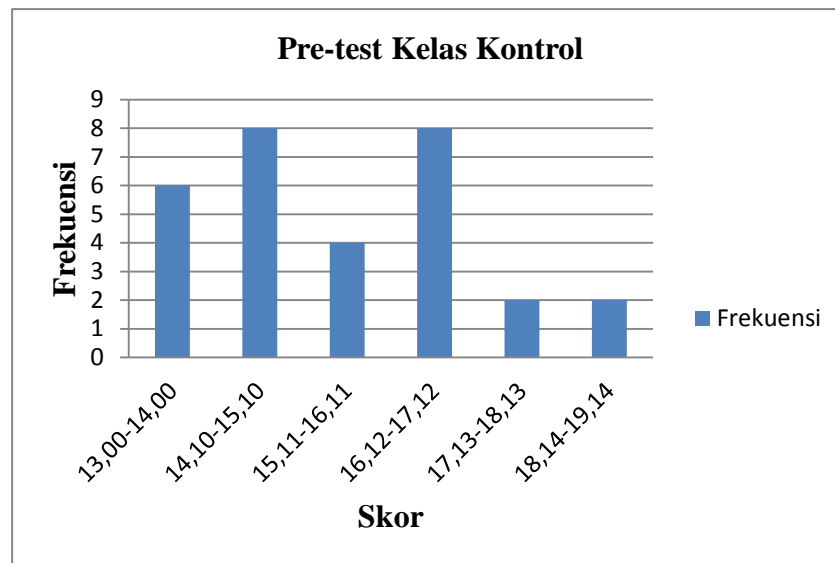
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang} / \text{banyak kelas} \\ &= 6 / 6 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa distribusi skor *pre-test* yang diperoleh dengan banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 1.

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	%	% kumulatif
1	13,00-14,00	6	6	20	20
2	14,10-15,10	8	14	26,67	46,67
3	15,11-16,11	4	18	13,32	59,99
4	16,12-17,12	8	26	26,67	86,66
5	17,13-18,13	2	28	6,67	93,33
6	18,14-19,14	2	30	6,67	100

Berikut ini disajikan diagram distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara Bahasa Prancis kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 1. Hasil Penelitian *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 1 terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Prancis tertinggi adalah pada interval 14,10-15,10 dan 16,12-17,12 dengan frekuensi 8 siswa atau sebanyak 26,67 %, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Prancis paling sedikit yaitu pada interval 17,13-18,13 dan 18,14-19,14 dengan frekuensi 2 siswa atau sebanyak 6,67%.

b. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan yaitu teknik *paired storytelling*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas eksperimen yaitu kelas XD. Sama halnya dengan kelas kontrol, peserta didik diberikan tes kemampuan awal berupa tes lisan bahasa Prancis dengan aspek penilaian meliputi *prononciation* (pengucapan), *grammaire* (tata bahasa), *vocabulaire* (kosakata), *aisance/fluency* (kelancaran), dan *compréhension* (pemahaman).

Instrumen yang digunakan pada *pre-test* kelas eksperimen maupun kontrol adalah sama. Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. Dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil statistik penelitian *pre-test* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 10. Statistik Hasil Penelitian *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Skor
1	Skor Maximum	19,50
2	Skor Minimum	13,00
3	Mean	15,73
4	Median	15,50
5	Variance	2,397
6	Range	6,50
7	Std. Deviation	1,548

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil deskriptif dari *pre-test* kelas eksperimen dengan skor maksimum 19,50; skor minimum 13,00; mean 15,73; median 15,50; varian 2,397; range 6,50; dan standar deviasi 1,548. Selanjutnya adalah pembuatan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan dengan menentukan rentang, banyak kelas, dan panjang kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 19,50 - 13,0 \\
 &= 6,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 5,92 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

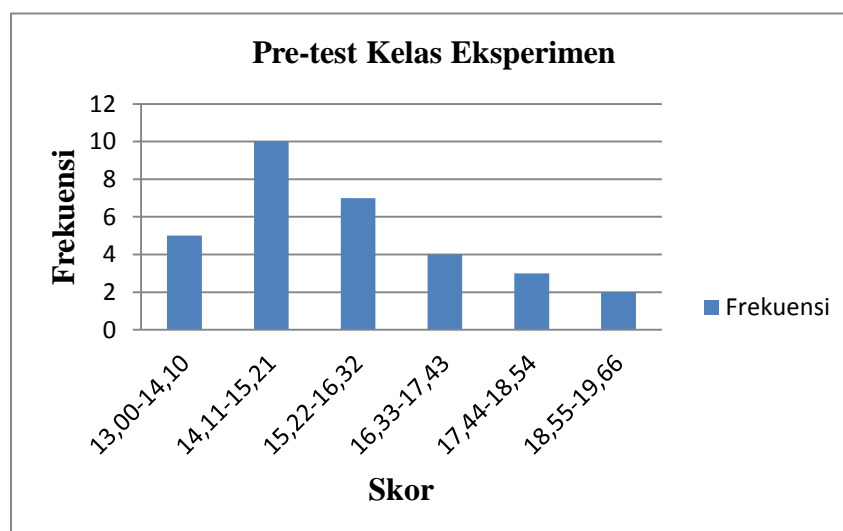
$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang/banyak kelas} \\
 &= 6,50/6 \\
 &= 1,08 \\
 &= 1,1 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa distribusi skor *pre-test* yang diperoleh dengan banyak kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 1,1.

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	%	% kumulatif
1	13,00-14,10	5	5	16,13	16,13
2	14,11-15,21	10	15	32,26	48,39
3	15,22-16,32	7	22	22,58	70,97
4	16,33-17,43	4	26	12,90	83,87
5	17,44-18,54	3	29	9,68	93,55
6	18,55-19,66	2	31	6,45	100

Berikut ini disajikan diagram distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara Bahasa Prancis kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2. Hasil Penelitian *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 2 terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Prancis tertinggi adalah pada interval 14,11-15,21 dengan frekuensi 10 siswa atau sebanyak 32,26 %, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Prancis paling sedikit yaitu pada interval 18,55-19,66 dengan frekuensi 2 siswa atau sebanyak 6,45%.

c. Uji-t antar Kelas pada saat *Pre-test*

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi berbicara awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji-t kelompok. Hasil uji-t pada *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen- Kontrol	Df	t_{tabel}	t_{hitung}	P	Keterangan
Pre-test	59	2,000	0,023	0,981	$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (tidak signifikan)

Dari hasil uji-t dapat diketahui nilai t hitung sebesar 0,023 df 59 yang dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,000 dan ternyata nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebanding atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, nilai p -value statistik uji t sebesar 0,981 ($> 0,05$) maka kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan

yang signifikan *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

2. Data Tes Akhir (*Post-test*)

a. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Post-test dilakukan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas kontrol yaitu kelas XE. Subjek pada *post-test* kelas kontrol adalah sebanyak 30 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh dari kelas kontrol pada saat *post-test* adalah sebesar 20,50 sedangkan skor terendahnya adalah 14,00. Hasil statistik penelitian *post-test* kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Statistik Hasil Penelitian *Post-test* Kelas Kontrol

No	Keterangan	Skor
1	Skor Maximum	20,50
2	Skor Minimum	14,00
3	Mean	16,48
4	Median	16,50
5	Variance	2,164
6	Range	6,50
7	Std. Deviation	1,471

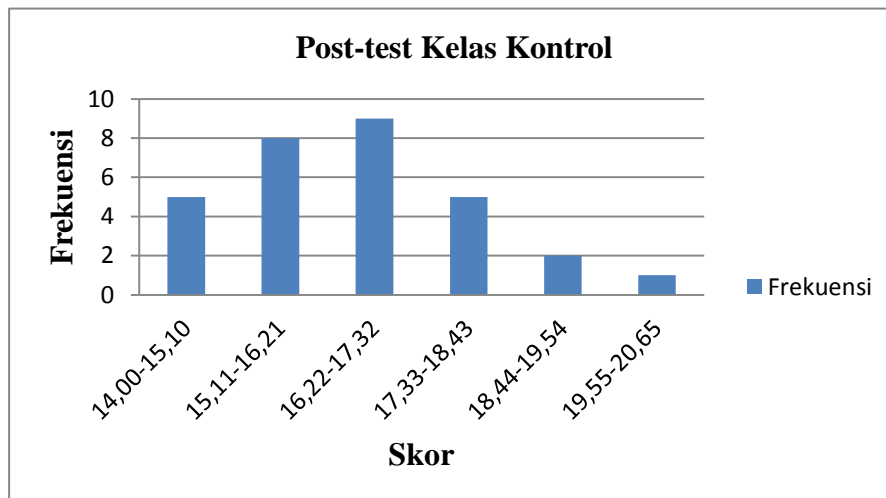
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil deskriptif dari *post-test* kelas kontrol dengan skor maksimum 20,50; skor minimum 14,00; mean 16,48; median 16,50; varian 2,164; range 6,50; dan standar deviasi 1,471. Selanjutnya adalah pembuatan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan dengan menentukan rentang, banyak kelas, dan panjang kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 20,50 - 14,00 \\
 &= 6,50 \\
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 5,88 \\
 &= 6 \\
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang} / \text{banyak kelas} \\
 &= 6,50 / 6 \\
 &= 1,08 \\
 &= 1,1 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	%	% kumulatif
1	14,00-15,10	5	5	16,67	16,67
2	15,11-16,21	8	13	26,67	43,34
3	16,22-17,32	9	22	30	73,34
4	17,33-18,43	5	27	16,67	90
5	18,44-19,54	2	29	6,67	96,68
6	19,55-20,65	1	30	3,32	100

Berikut ini disajikan diagram distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara Bahasa Prancis kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 3. Hasil Penelitian *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 3 terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Prancis tertinggi adalah pada interval 16,22-17,32 dengan frekuensi 9 siswa atau sebanyak 30 %, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Prancis paling sedikit yaitu pada interval 19,55-20,65 dengan frekuensi 1 siswa atau sebanyak 3,32%.

b. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas eksperimen yaitu kelas XD. Sama halnya dengan kelas kontrol, *post-test* dilaksanakan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) yaitu pengajaran dengan teknik *paired storytelling*. Subjek pada *post-test* kelas kontrol adalah sebanyak 31 siswa. Skor tertinggi yang diperoleh dari kelas kontrol pada saat *post-test* adalah sebesar 22,00 sedangkan skor terendahnya adalah 14,50. Hasil statistik penelitian *post-test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Statistik Hasil Penelitian *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Skor
1	Skor Maximum	22,00
2	Skor Minimum	14,50
3	Mean	18,69
4	Median	19,00
5	Variance	4,011
6	Range	7,50
7	Std. Deviation	2,003

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil deskriptif dari *post-test* kelas kontrol dengan skor maksimum 22,00; skor minimum 14,50; mean 18,69; median 19,00; varian 4,011; range 7,50; dan standar deviasi 2,003. Selanjutnya adalah pembuatan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan dengan menentukan rentang, banyak kelas, dan panjang kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X \text{ max} - X \text{ min} \\ &= 22,00 - 14,50 \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

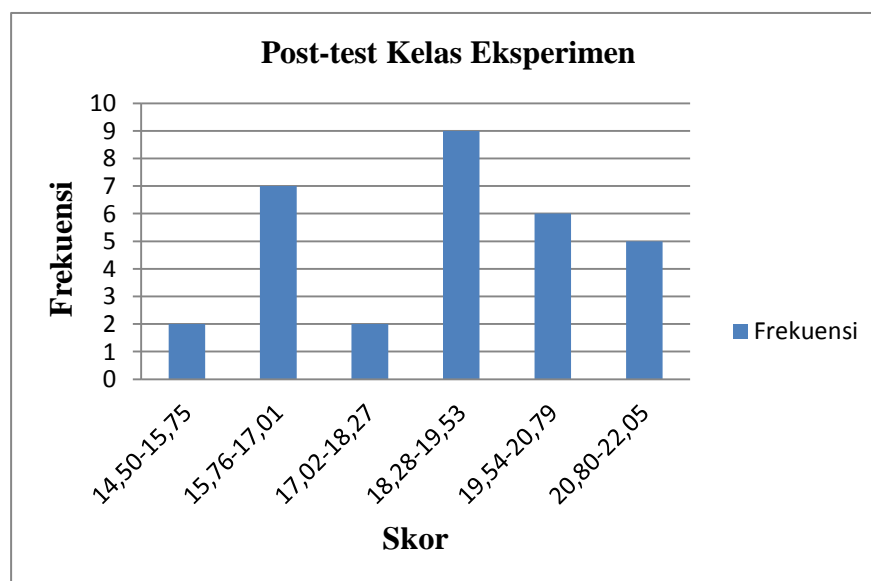
$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 5,92 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang} / \text{banyak kelas} \\ &= 7,5 / 6 \\ &= 1,25 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	%	% kumulatif
1	14,50-15,75	2	2	6,45	6,45
2	15,76-17,01	7	9	22,58	29,03
3	17,02-18,27	2	11	6,45	35,48
4	18,28-19,53	9	20	29,03	64,51
5	19,54-20,79	6	26	19,36	83,87
6	20,80-22,05	5	31	16,13	100

Berikut ini disajikan diagram distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara Bahasa Prancis kelas eksperimen pada saat *post-test*.

**Gambar 4. Hasil Penelitian *Post-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 4 terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Prancis tertinggi adalah pada interval 18,28-19,53 dengan frekuensi 9 siswa atau sebanyak 29,03%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara

bahasa Prancis paling sedikit yaitu pada interval 14,50-15,75 dan 17,02-18,27 dengan frekuensi 2 siswa atau sebanyak 6,45%.

c. Uji-t antar Kelas pada saat *Post-test*

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa antara yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*. Hasil perhitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS 16 *for windows*. Ringkasan hasil perhitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen- Kontrol	Df	t _{tabel}	t _{hitung}	p	Keterangan
Post-test	59	2,000	4,899	0,000	t _{hitung} >t _{tabel} (signifikan)

Dari hasil uji-t dapat diketahui nilai t hitung sebesar 4,899 df 59 yang dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,000 dan ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4,899>2,000). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai *p-value* statistik uji t sebesar 0,000 (<0,05), maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain dari hasil uji-t, berdasarkan

analisis mean *post-test* masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen sebesar 18,69 dan kelas kontrol sebesar 16,48. Dengan demikian, mean kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($18,69 > 16,48$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) teknik *paired storytelling* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*.

3. Hasil Perhitungan *Gain scores*

Untuk mengetahui apakah teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 dapat diketahui dengan melihat nilai *gain scores*. Berikut ini adalah data hasil perhitungan *gain scores* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 18. Hasil Perhitungan *Gain scores*

No.	Kelas	Mean	<i>Gain scores</i>
1	Pre-test kelas kontrol	15,72	0,08
2	Post-test kelas kontrol	16,48	
3	Pre-test kelas eksperimen	15,73	0,32
4	Post-test kelas eksperimen	18,69	

Dari hasil perhitungan *gain scores* kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,08 dan kelas eksperimen sebesar 0,32. Hal tersebut berarti bahwa *gain scores* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Tingkat perolehan *gain scores* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu: $0,7 \leq \langle g \rangle$ berarti tinggi, $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ berarti sedang, $\langle g \rangle < 0,3$ berarti rendah.

Rerata *gain scores* kelas eksperimen sebesar 0,32 dikategorikan sedang, sedangkan rerata *gain scores* kelas kontrol sebesar 0,08 dikategorikan rendah. Dari hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi hipotesisnya mengatakan bahwa penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 .

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I

Dari hasil uji prasyarat analisis diketahui bahwa data yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling* digunakan uji-t kelompok. Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*, sedangkan hipotesis nol (H_0) berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik

paired storytelling. Hasil pengolahan data uji-t kelompok dikonsultasikan dengan harga tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 19. Uji-t Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen-Kontrol	Df	t_{tabel}	t_{hitung}	P	Keterangan
Post-test	59	2,000	4,899	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,899. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 59 sebesar 2,000 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,899 > 2,000$) sehingga H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling* berhasil ditolak. Dengan demikian H_a yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling* dapat **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis II

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua maka akan digunakan rumus *gain scores*. Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi penggunaan teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014. Adapun hipotesis nol (H_0) berbunyi penggunaan teknik *paired storytelling* tidak lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014. Untuk menjawab hipotesis tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai *gain scores*.

Tabel 20. Hasil Perhitungan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	Mean	Peningkatan Skor	<i>Gain scores</i>
Pre-test kelas kontrol	15,72	0,76	0,08
Post-test kelas kontrol	16,48		
Pre-test kelas eksperimen	15,73	2,96	0,32
Post-test kelas eksperimen	18,69		

Dari hasil perhitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 2,96 dan peningkatan skor kelas kontrol sebesar 0,76. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, mean kelas eksperimen lebih besar dibandingkan mean kelas kontrol yaitu $18,69 > 16,48$.

Selain itu, perbedaan rerata *gain scores* antara kelas eksperimen sebesar 0,32 dan kelas kontrol sebesar 0,08. Tingkat perolehan *gain scores* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu: $0,7 \leq \langle g \rangle$ berarti tinggi, $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ berarti sedang, $\langle g \rangle < 0,3$ berarti rendah. Jadi rerata *gain scores* kelas eksperimen sebesar 0,32 dikategorikan sedang, sedangkan rerata *gain scores* kelas kontrol sebesar 0,08 dikategorikan rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014. Jadi H_0 yang berbunyi penggunaan teknik *paired storytelling* tidak lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 ditolak. Dengan demikian H_a yang berbunyi penggunaan teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 **diterima**.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Dari teknik *purposive sampling* yang telah dilakukan menghasilkan kelas X D sebagai kelas eksperimen sebanyak 31 siswa dan kelas X E sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Permasalahan dalam penelitian ini berawal dari hipotesis:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dilihat dari uji hipotesis I yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Perbedaan tersebut dilihat dari uji-t skor *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,899. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % , db 59 sebesar 2,000 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,899 > 2,000$. Selain itu , diketahui terdapat perbedaan rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen sebesar 18,69 lebih tinggi daripada rata-rata skor *post-test* kelas kontrol sebesar 16,48. Selanjutnya, peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan peningkatan skor kelas kontrol yaitu $2,96 > 0,76$. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pemberian perlakuan (*treatment*) yang berbeda pada kedua kelas menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir (*post-test*) pada kedua kelas tersebut.

Meningkatnya skor siswa pada kelas eksperimen ini dipicu oleh teknik yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan teknik *paired storytelling*. Teknik ini memberikan banyak kesempatan kepada individu untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini karena teknik *paired storytelling* memberikan kesempatan interaksi diantara siswa (pasangan) melalui praktek dengan soal-soal latihan yang dipelajari. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif.

Selanjutnya, teknik *paired storytelling* dapat memicu siswa untuk bertanggungjawab dan juga kerjasama kelompok. Dengan kerjasama kelompok dapat memperbaiki hubungan diantara pasangan siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini sangat menguntungkan terutama kepada penutur asing maupun pembelajar pemula yang masih malu dalam berbicara bahasa sasaran. Kerjasama kelompok dalam pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa sasaran. Percakapan menggunakan bahasa sasaran dapat memperbaiki kemampuan keterampilan berbicara siswa sehingga berdampak pada keberhasilan prestasi belajar siswa. Sebagaimana tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kerjasama dengan orang lain, sedangkan tujuan utama dari teknik *paired storytelling* adalah untuk memperbaiki kompetensi berbicara pembelajar. Dengan demikian, pembahasan ini semoga dapat digunakan untuk mendukung teori-teori yang ada.

2. Teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 .

Pembelajaran bahasa secara tradisional cenderung membuat siswa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan dengan teknik *paired storytelling* memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan mempunyai banyak kesempatan untuk berlatih berkomunikasi. Berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dapat memicu keberanian siswa untuk berbicara di kelas. Dengan demikian, siswa yang awalnya cenderung pasif dalam pembelajaran menjadi aktif berpartisipasi. Dengan teknik *paired storytelling* siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kerjasama antar pasangan. Selain itu, teknik *paired storytelling* juga memberikan nuansa baru dalam pembelajaran dan sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa prestasi kedua kelas tersebut sebanding atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Setelah dilakukan *post-test* terdapat peningkatan skor yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 2,96 dan peningkatan skor kelas kontrol sebesar 0,76. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil peningkatan skor kelas kontrol. Berdasarkan perbedaan mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, mean kelas eksperimen lebih besar dibandingkan mean kelas kontrol yaitu $18,69 > 16,48$.

Selain itu, perbedaan rerata *gain scores* antara kelas eksperimen sebesar 0,32 dan kelas kontrol sebesar 0,08. Rerata *gain scores* kelas eksperimen sebesar 0,32 dikategorikan sedang, sedangkan rerata *gain scores* kelas kontrol sebesar 0,08 dikategorikan rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014.

3. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan penelitian sehingga penelitian kurang optimal. Adapun keterbatasan penelitian adalah :

1. Peneliti adalah peneliti pemula.
2. Waktu penelitian yang terbatas yang memungkinkan pencapaian hasil yang kurang optimal.
3. Pengambilan data dalam penelitian ini berupa tes lisan dan penilaian yang menggunakan indra pendengaran dari penilai. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya bias penelitian.
4. Penelitian ini menggunakan satu sekolah sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga memungkinkan terjadi interaksi antar siswa yang menyebabkan bias penelitian.
5. Penelitian ini hanya menggunakan dua kelas yaitu kelas XD & XE MAN Yogyakarta 1 sebagai sampel penelitian sehingga hasil penelitian ini hanya

berlaku pada siswa kelas XD & XE MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik teknik *paired storytelling*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,899. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 59 sebesar 2,000 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,899 > 2,000$). Selain itu, berdasarkan analisis mean *post-test* masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen sebesar 18,69 dan kelas kontrol sebesar 16,48. Dengan demikian, mean kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($18,69 > 16,48$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut menyebabkan adanya perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik

paired storytelling ternyata lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik teknik *paired storytelling*.

2. Teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 2,96 dan peningkatan skor kelas kontrol sebesar 0,76. Artinya, peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan peningkatan skor kelas kontrol. Selain itu, perbedaan rerata *gain scores* antara kelas eksperimen sebesar 0,32 dan kelas kontrol sebesar 0,08. Rerata *gain scores* kelas eksperimen sebesar 0,32 dikategorikan sedang, sedangkan rerata *gain scores* kelas kontrol sebesar 0,08 dikategorikan rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan belajar siswa. Teknik *paired storytelling* terbukti lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2013-2014 dibandingkan dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan teknik *paired storytelling*. Untuk itu, teknik *paired storytelling* dapat digunakan oleh pengajar sebagai upaya untuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

Teknik *paired storytelling* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat memberikan banyak kesempatan kepada pembelajar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini karena teknik *paired storytelling* memberikan kesempatan interaksi diantara siswa (pasangan) melalui praktek dengan soal-soal latihan yang dipelajari. Dengan demikian, teknik ini dapat memicu siswa untuk menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif.

Selanjutnya, teknik *paired storytelling* dapat memicu siswa untuk bertanggungjawab dan juga kerjasama kelompok. Dengan kerjasama kelompok dapat memperbaiki hubungan diantara pasangan siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa sasaran. Percakapan menggunakan bahasa sasaran dapat memperbaiki kemampuan keterampilan berbicara siswa sehingga berdampak pada keberhasilan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dapat memicu keberanian siswa untuk berbicara di kelas. Dengan demikian, siswa yang awalnya cenderung pasif dalam pembelajaran menjadi aktif berpartisipasi. Dengan teknik *paired storytelling* siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kerjasama antar pasangan. Selain itu, teknik *paired storytelling* juga memberikan nuansa baru dalam pembelajaran dan sangat menyenangkan. Dengan demikian, teknik *paired storytelling* dapat digunakan oleh pengajar

sebagai salah satu teknik pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

C. Saran

Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Untuk dapat terampil berbicara bahasa Prancis, siswa harus sering berlatih berbicara bahasa Prancis. Keterampilan berbicara akan semakin terasah dengan baik melalui proses latihan.

2. Bagi pengajar

- a. Perlu adanya penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah agar pembelajaran bahasa Prancis menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Pengajar dapat menggunakan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran karena sudah terbukti lebih efektif untuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Teknik ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif teknik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan metode dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti lain

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Archand, Diane. 2006. *L'apprentissage Cooperatif*.
http://www.tact.fse.ulaval.ca/fr/html/coop/2app_coo/cadre2.htm
Diakses pada tanggal 24 Mei 2013.
- A. Sanni-Suleiman (2007). *L'Apport de l'Évaluation dans l'Enseignement de la Langue Étrangère. La Revue d'Études Françaises d'Ilorin (Refi)*, Ilorin Journal Of French Studies, Vol. 1, No. 1, December 2007, Pp. 109-116. <http://www.unilorin.edu.ng/publications/sanni/lapor.htm>.
Diakses pada tanggal 04 April 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin. H & Wahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brown . H. Douglas. 2008. *Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa, Edisi Kelima*. Jakarta: Pearson Education.
- CIEP. 2005. *Réussir le Delf Niveau A1 du Cadre Européen Commun de Référence*. Paris: Didier.
- Dreke, Michael. dkk 1991. *Deux à Deux*. Berlin: Langenscheidt.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid & Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lah Meta (2012), *Les Traits d'Oralité dans Deux Manuels de Français Langue Étrangère*.
<http://revije.ff.uni-lj.si/linguistica/article/view/84>. Diakses pada tanggal 03 April 2014.
- Larousse, Pierre. 1999. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- _____ 1994. *Paired Storytelling: An Intregated Approach for Bilingual and English as a Second Language Students*. Jurnal

Texas Reading Report; v16 n4 p4-5 May 1994. Diakses pada tanggal 06 Desember 2013.

Meltzer, David E. 2002. *The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores* <http://people.physics.tamu.edu>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2014.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicitakarya.

Yamin Sofyan & Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Richerme dan Delcea, *Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues : Un Outil d'Apprentissage, d'Enseignement et d'Évaluation*. http://www.coe.int/t/dg4/linguistic/cadre1_fr.asp. Diakses pada tanggal 03 April 2014

Robert. 2011. *Qu'est-ce que le FLE*. <http://jeanpierrerober.fr/2011/02/17/fle/>. Diakses pada 20 Februari 2014.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Graoup.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE International.

_____ 1991. *L'évaluation*. Paris: CLE International.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Soal Uji Coba
2. Soal Pre-Test
3. Soal Post-Test

**SOAL UJI COBA****MAN YOGYAKARTA 1**

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id

NAMA SEKOLAH : MAN Yogyakarta 1

KELAS/SEMESTER : X / II

ALOKASI WAKTU : 2 x 45 Menit

STANDAR KOMPETENSI : Berbicara

1. Parlez de votre cours à l'école. Qu'est-ce que vous adorez? Qu'est-ce que vous aimez? Et qu'est-ce que vous détestez? Présentez-les!

**Bon Courage !!!**

**SOAL PRE-TEST****MAN YOGYAKARTA 1**

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id

NAMA SEKOLAH : MAN Yogyakarta 1

KELAS/SEMESTER : X / II

ALOKASI WAKTU : 2 x 45 Menit

STANDAR KOMPETENSI : Berbicara

1. Parlez de votre cours à l'école. Qu'est-ce que vous adorez? Qu'est-ce que vous aimez? Et qu'est-ce que vous détestez? Présentez-les!

**Bon Courage !!!**



SOAL POST TEST

MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



1. Interrogez votre voisin (e).

- Qu'est-ce qu'il/elle adore?
- Qu'est-ce qu'il/elle aime?
- Qu'est-ce qu'il/elle n'aime pas?
- Qu'est-ce qu'il/elle déteste?



Présentez les cours de préférence de votre voisin (e).

Nom:

Interviewé (e):

Cours	Adorer ♡ ♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ✖	Détester ✖ ✖
Le français				
L'anglais				
L'indonésien				
L'arabe				
Les maths				
La biologie				
La chimie				
La physique				
La géographie				
L'histoire				
La sociologie				
La musique				
Le sport				

Bon Courage !!!

LAMPIRAN 2

DAFTAR NILAI

1. Nilai Uji Coba
2. Nilai Pre-Test
3. Nilai Post-Test

Uji Coba Instrumen

Rater 1. Sulistyaningsih, S.Pd.

Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	4	4	3	3	4	18
2	3	4	3	3	4	17
3	4	4	3	3	4	18
4	3	4	3	3	3	16
5	4	4	3	3	3	17
6	4	3	3	2	3	15
7	3	4	3	3	4	17
8	3	4	3	2	3	15
9	4	5	4	3	4	20
10	4	4	3	3	3	17
11	3	3	3	3	3	15
12	3	4	4	3	4	18
13	2	3	3	2	2	12
14	3	3	2	3	3	14
15	4	4	3	4	4	19
16	3	4	3	2	3	15
17	4	4	3	3	3	17
18	3	4	3	3	4	17
19	3	4	3	3	3	16
20	3	4	3	2	3	15
21	3	4	3	3	3	16
22	3	4	3	3	4	17
23	3	4	3	3	3	16
24	4	5	3	3	4	19
25	4	4	3	3	4	18
26	3	3	2	3	3	14
27	3	4	3	3	3	16
28	3	4	3	3	4	17
29	3	3	3	3	3	15

Keterangan :

1. *Prononciation*/pengucapan
2. *Grammaire*/tata bahasa
3. *Vocabulaire*/kosakata
4. *Fluency (Fluency)*/kelancaran
5. *Compréhension*/pemahaman

Rater 2. Anis Tria Yupita

No						Jumlah
1	4	5	4	3	4	20
2	3	4	4	3	4	18
3	4	4	3	3	3	17
4	3	4	3	3	4	17
5	3	4	4	3	4	18
6	3	4	3	3	3	16
7	4	4	3	3	3	17
8	3	4	3	3	3	16
9	4	5	3	3	4	19
10	3	4	3	3	4	17
11	3	4	3	2	3	15
12	3	4	3	4	4	18
13	3	3	2	3	3	14
14	3	4	3	3	3	16
15	4	5	3	3	4	19
16	2	3	3	2	3	13
17	3	4	3	3	3	16
18	3	4	3	3	3	16
19	3	4	3	2	3	15
20	2	3	2	3	3	13
21	3	4	3	2	3	15
22	3	4	4	3	4	18
23	3	4	3	3	3	16
24	4	4	3	4	4	19
25	3	4	3	3	4	17
26	4	3	3	2	3	15
27	4	4	3	3	3	17
28	4	4	3	3	4	18
29	3	4	3	3	3	16

Keterangan :

1. *Prononciation*/pengucapan
2. *Grammaire*/tata bahasa
3. *Vocabulaire*/kosakata
4. *Fluency (Fluency)*/kelancaran
5. *Compréhension*/pemahaman

Pre-test Kelas Kontrol

Rater 1. Drs. H. Dadang Suyono, MSi.

Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	4	3	3	2	3	15
2	2	3	3	3	3	14
3	4	4	3	3	3	17
4	3	4	3	3	3	16
5	3	3	3	3	3	15
6	3	4	2	3	3	15
7	3	4	3	3	4	17
8	3	4	3	3	3	16
9	3	4	3	3	3	16
10	4	4	3	3	3	17
11	4	3	3	2	3	15
12	2	3	3	2	3	13
13	3	4	3	2	3	15
14	3	3	2	3	3	14
15	3	4	3	3	3	16
16	3	4	3	2	3	15
17	4	4	3	3	3	17
18	4	5	3	3	4	19
19	3	4	3	3	3	16
20	3	4	3	2	3	15
21	3	3	2	3	3	14
22	4	3	3	2	3	15
23	3	4	3	3	4	17
24	3	3	3	3	3	15
25	3	4	3	3	3	16
26	3	4	3	3	3	16
27	4	5	3	3	4	19
28	3	3	3	2	3	14
29	3	4	3	3	4	17
30	2	3	3	2	3	13
Jumlah						469

Rater 2. Anis Tria Yupita

Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	3	4	3	2	3	15
2	3	3	2	3	3	14
3	3	4	3	3	4	17
4	3	4	3	3	3	16
5	3	4	3	2	3	15
6	3	4	3	2	3	15
7	4	4	3	3	3	17
8	3	4	3	3	3	16
9	4	4	3	3	3	17
10	3	4	3	3	4	17
11	3	3	3	2	3	14
12	3	3	2	3	3	14
13	3	4	3	2	3	15
14	3	3	3	2	3	14
15	3	4	3	3	4	17
16	3	4	3	2	3	15
17	3	4	3	3	4	17
18	4	4	3	4	4	19
19	3	4	3	3	4	17
20	3	3	3	3	3	15
21	3	3	3	2	3	14
22	3	4	3	3	3	16
23	3	4	4	3	4	18
24	2	3	3	3	3	14
25	3	4	3	3	3	16
26	4	4	3	3	3	17
27	4	5	3	3	3	18
28	3	3	2	3	3	14
29	3	4	4	3	4	18
30	2	3	3	2	3	13
Jumlah						474

Keterangan :

1. *Prononciation*/pengucapan
2. *Grammaire*/tata bahasa
3. *Vocabulaire*/kosakata
4. *Fluency (Fluency)*/kelancaran
5. *Compréhension*/pemahaman

Pre-test Kelas Eksperimen

Rater 1. Drs. H. Dadang Suyono, MSi.

Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	3	4	3	3	3	16
2	4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	4	16
4	4	5	3	3	3	18
5	4	4	3	3	3	17
6	3	4	3	3	3	16
7	3	4	3	2	3	15
8	3	4	4	3	4	18
9	3	4	3	3	4	17
10	4	4	3	3	3	17
11	3	4	3	3	4	17
12	3	4	3	2	3	15
13	4	3	3	2	3	15
14	3	3	3	3	3	15
15	2	3	3	2	3	13
16	3	4	4	3	4	18
17	3	4	3	3	3	16
18	3	4	3	3	4	17
19	4	5	4	3	4	20
20	3	3	2	3	3	14
21	4	4	3	4	4	19
22	3	3	2	3	3	14
23	3	4	3	2	3	15
24	4	3	3	3	3	16
25	3	3	2	3	3	14
26	3	3	3	3	3	15
27	2	3	3	3	3	14
28	4	3	3	2	3	15
29	3	4	3	3	3	16
30	3	3	2	3	3	14
31	2	3	3	2	3	13
Jumlah						491

Rater 2. Anis Tria Yupita

Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	3	4	4	3	4	18
2	3	4	3	3	3	16
3	4	4	3	3	3	17
4	3	4	3	3	3	16
5	3	4	3	2	3	15
6	3	3	2	3	3	14
7	3	3	3	3	3	15
8	4	4	3	3	4	18
9	3	3	3	3	3	15
10	3	4	3	3	4	17
11	3	4	3	2	3	15
12	4	3	3	3	3	16
13	3	3	3	3	3	15
14	3	3	3	2	3	14
15	3	3	2	3	3	14
16	3	4	3	3	4	17
17	3	4	3	3	3	16
18	3	4	4	3	4	18
19	4	4	3	4	4	19
20	3	4	3	3	3	16
21	4	5	3	3	4	19
22	3	4	3	3	3	16
23	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	2	3	14
25	2	3	3	2	3	13
26	4	3	3	2	3	15
27	2	3	3	3	3	14
28	3	4	3	2	3	15
29	4	3	3	2	3	15
30	2	3	3	3	3	14
31	2	3	2	3	3	13
Jumlah						484

Keterangan :

1. *Prononciation*/pengucapan
2. *Grammaire*/tata bahasa
3. *Vocabulaire*/kosakata
4. *Fluency (Fluency)*/kelancaran
5. *Compréhension*/pemahaman

Post-test Kelas Kontrol

Rater 1. Drs. H. DadangSuyono, MSi.

Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	4	4	4	3	4	19
2	3	4	3	3	4	17
3	4	5	4	3	4	20
4	3	3	3	3	4	16
5	3	4	3	3	4	17
6	4	4	3	3	3	17
7	4	5	3	3	3	18
8	3	4	3	3	4	17
9	4	3	2	3	3	15
10	3	4	3	4	4	18
11	3	4	3	3	3	16
12	3	3	3	3	3	15
13	3	4	3	2	3	15
14	3	4	3	3	4	17
15	4	5	4	3	4	20
16	4	4	3	3	3	17
17	3	3	3	3	3	15
18	3	4	3	4	4	18
19	3	4	3	3	3	16
20	2	3	3	3	3	14
21	4	3	3	3	3	16
22	4	3	3	2	3	15
23	3	4	3	3	3	16
24	3	3	3	2	3	14
25	4	3	4	3	4	18
26	4	5	3	3	4	19
27	3	4	3	3	3	16
28	4	4	3	3	3	17
29	3	4	3	4	4	18
30	3	3	3	3	3	15
Jumlah						501

Rater 2. Anis Tria Yupita

Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah
1	4	4	3	3	3	17
2	3	4	3	2	3	15
3	3	4	4	3	4	18
4	3	4	3	3	3	16
5	3	4	3	3	4	17
6	3	4	3	3	3	16
7	3	4	3	3	4	17
8	3	4	3	3	3	16
9	3	3	3	3	3	15
10	3	4	4	3	4	18
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	3	4	16
13	3	3	3	2	3	14
14	3	4	3	3	3	16
15	4	4	5	4	4	21
16	4	3	3	3	3	16
17	3	4	3	3	3	16
18	4	5	3	3	3	18
19	4	4	3	3	3	17
20	3	3	3	2	3	14
21	3	3	3	3	3	15
22	3	4	3	3	3	16
23	3	4	4	3	4	18
24	3	4	3	2	3	15
25	3	4	3	3	3	16
26	4	4	3	3	4	18
27	3	4	3	2	3	15
28	4	3	3	3	3	16
29	3	4	3	3	4	17
30	3	3	3	2	3	14
Jumlah						488

Keterangan :

1. *Prononciation*/pengucapan
2. *Grammaire*/tata bahasa
3. *Vocabulaire*/kosakata
4. *Fluency (Fluency)*/kelancaran
5. *Compréhension*/pemahaman

Keterangan :

1. *Prononciation*/pengucapan
2. *Grammaire*/tata bahasa
3. *Vocabulaire*/kosakata
4. *Fluency (Fluency)*/kelancaran
5. *Compréhension*/pemahaman

LAMPIRAN 3
DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS XD

No.	Nama	Tanggal Pertemuan			
		Pre-test			Post-test
		Senin 12/05/2014	Senin 19/05/2014	Senin 26/05/2014	Senin 02/06/2014
1	Amirah Maulida	√	√	√	√
2	Arih Salsabila	√	√	√	√
3	Arum Al Fakh	√	√	√	√
4	Dwika Ayu Rahmasari	√	√	√	√
5	Ika Meylawati Rusdiyana	√	√	√	√
6	Imanniar Putri Azizah	√	√	√	√
7	Nourma Ratnaningtyas Y.	√	√	√	√
8	Oky Dwi Imam Sary	√	√	√	√
9	Prafira Laili Zahra	√	√	√	√
10	Rafinska Firsya Ega Putri	√	√	√	√
11	Resa Arum Salindri	√	√	√	√
12	Shofi Adila	√	√	√	√
13	Sofia Mutmainnah	√	√	√	√
14	Sofia Nurhidayah	√	√	√	√
15	Shafira Karima Ardanaeswari	√	√	√	√
16	Triwi Purningsiwi	√	√	√	√
17	Tsalitsa Lu'lu'il Jannah	√	√	√	√
18	Urni Chanifah	√	√	√	√
19	Adib Arsakh	√	√	√	√
20	Ahmad Abdi Abadi	√	√	√	√
21	Ardiyuga Pratitapraya	√	√	√	√
22	Haikal Muhammad	√	√	√	√
23	Ichsanul Fikri	√	√	√	√
24	Kenang Andriyan Mahardika	√	s	√	√
25	Muhammad Hamzah	√	√	√	√
26	M. Kautsar Yusril Adnan	√	√	√	√
27	Muhammad Nurul Fajri	√	√	√	√
28	Purnama Anugrah Muh Yamin	√	√	I	√
29	Rafif Ghaffar Prasetyahadi	√	√	√	√
30	Rama Dwi Ananta	√	√	√	√
31	Wahyu Roihan	√	√	√	√

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS XE

No	Nama	Tanggal Pertemuan			
		Pre-test			Post-test
		Rabu 14/05/2014	Rabu 21/05/2014	Rabu 28/05/2014	Rabu 04/06/2014
1	Christy Ayu Saputri	√	√	√	√
2	Cyntia May Diana Hantika	√	√	√	√
3	Defvia Mas Ayu Prananingrum	√	√	√	√
4	Denok Fitria Estiningrum	√	√	√	√
5	Devi Tri Ayuningtyas	√	√	√	√
6	Elsandra Dinar Mahlufi	√	I	√	√
7	Ina Nurhayati	√	√	√	√
8	Laila Nur Rohma	√	√	√	√
9	Nafisha Rahmitasari Wibisono	√	√	√	√
10	Narulita Natasya Dwimahesi	√	√	√	√
11	Nur Maulida Yulianti	√	√	√	√
12	Nurul Fathimah Zulkarnaen	√	√	√	√
13	Ony Nur Nafiah Sari	√	√	√	√
14	Rifda Arif Malmuuna	√	√	s	√
15	Septi Lia Permatasari	√	√	√	√
16	Sukasari Devantari	√	√	√	√
17	Teramitha Yumna Cahyadewi	√	√	√	√
18	Sylvia Ryski Yunitasari	√	√	√	√
19	Virna Arumsari	√	√	√	√
20	Zahrotun Naimah	√	√	√	√
21	Adhila Riska Massaid	√	s	√	√
22	Ahmad Roshwan Fikri	√	√	√	√
23	Ardia Apireo Irwanto	√	√	√	√
24	Ardiansyah Muhammad Fajri	√	√	√	√
25	Fariz Firza Fauzi	√	√	√	√
26	Febryan Pasca Ramadhan	√	√	√	√
27	Firman Aji Dirgantara	√	√	√	√
28	Khalif Muhammad Madani	√	√	√	√
29	Muhammad Hasan Maulana	√	√	√	√
30	Risky Budi Prasatya Sulton	√	√	√	√

LAMPIRAN 4
RPP PENELITIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

NAMA SEKOLAH : MAN Yogyakarta 1
MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
KELAS/SEMESTER : X/II
TEMA/Materi : *La vie scolaire/parler de cours de français*
PERTEMUAN KE : 1
Alokasi WAKTU : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI

2. Berbicara

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

KOMPETENSI DASAR

2.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

INDIKATOR

- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Bercerita dengan kalimat sederhana sesuai konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu bercerita tentang aktivitas pembelajaran bahasa Prancis yang disukai, tidak disukai, sangat disukai, maupun dibenci.

MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *La vie scolaire*

Savoir-faire : - *Parler de cours de français.*

- *Dire ses goûts*

Vocabulaire :

- *Apprendre la grammaire, apprendre le vocabulaire, écouter les cassettes, regarder la vidéo, faire des exercices, jouer une scène, lire, écrire, faire la discussion, chanter, faire du théâtre, regarder un film.*

Grammaire :

- Verba : *adorer, aimer, ne pas aimer, détester*
- Konjugasi verba: *adorer, aimer, ne pas aimer dan détester*

Sujet	Adorer	Aimer	Ne pas aimer	Détester
Je/J'	Adore	Aime	N'aime pas	Déteste
Tu	Adores	Aimes	N'aimes pas	Détestes
il/elle	Adore	Aime	N'aime pas	Déteste
Nous	Adorons	Aimons	N'aimons pas	Détestons
Vous	Adorez	Aimez	N'aimez pas	Détestez
ils/elles	Adorent	Aiment	N'aiment pas	Détestent

Contoh:



METODE PEMBELAJARAN

- Metode kooperatif dengan teknik *Paired Storytelling*
Siswa bercerita berpasangan

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam kepada siswa “<i>Assalamu’alaykum wr.wb.</i> <i>Bonjour</i>” • Menanyakan kabar “<i>comment ça va?</i>” • Menanyakan apakah ada yang tidak masuk “<i>Qui n’est pas là aujourd’hui?</i>” • Guru menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam “<i>Wassalamu’alaykum wr. wb.</i> <i>Bonjour...</i>” • Siswa menjawab • Menyebutkan jika ada yang tidak masuk • Siswa menjawab • Siswa menyimak 	5 menit

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang diinginkan	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan topik pembelajaran dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi tentang <i>parler de cours de français</i>, aktivitas pembelajaran bahasa Prancis yang disukai, tidak disukai, sangat disukai, maupun dibenci. Guru menjelaskan kata kerja yang digunakan, konjugasi, serta cara bertanya dan memberikan informasi tentang kesukaan. • Guru meminta siswa berkelompok berpasangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. • Siswa berkelompok berpasangan 	<p>Berpikir logis</p> <p>Kritis</p> <p>Kerjasama</p>	75 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan bahan pelajaran A dan B pada siswa yang telah berpasangan. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. • Guru menerapkan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran. • Siswa diminta bertanya dan bertukar informasi dengan pasangan masing-masing sesuai dengan lembar kerja yang sudah diberikan oleh guru. • Guru meminta siswa untuk mengembangkan cerita dengan memperhatikan lembar kerja dan jawaban dari masing-masing pasangan. • Guru meminta siswa untuk bercerita kepada teman yang lain secara berpasangan. • Guru meminta beberapa siswa untuk bercerita di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, guru memberikan konfirmasi tentang materi yang sudah dipelajari pada hari itu dengan cara bertanya. • Guru memberikan kesempatan untuk diskusi mengenai topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan • Siswa mendengarkan instruksi dari guru. • Sambil bertanya kepada pasangannya siswa mencatat jawaban dari masing-masing pasangan. • Siswa mengembangkan cerita dengan memperhatikan lembar kerja dan jawaban dari masing-masing pasangan • Siswa bercerita secara berpasangan. • Siswa bercerita di depan kelas • Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. • Siswa berdiskusi atau bertanya tentang topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti 	<p>Kreatif, kerjasama, bertanggungjawab.</p> <p>Berpikir logis, mandiri, percaya diri, kerjasama, saling menghargai</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p> <p>Kerjasama, kreatif, percaya diri</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p> <p>Berikir logis</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis</p>	
--	--	--	--

Kegiatan Akhir

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan refleksi atas materi yang dipelajari Guru merangkum materi yang telah dipelajari Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam <i>“Cukup sekian pembelajaran untuk hari ini, terima kasih, Au revoir”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari Siswa menyimak Siswa menjawab salam <i>“ au revoir”</i> 	10 menit

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR/MEDIA

- Lembar kerja, Slide
- Gallon Fabienne, Céline Himber, Charlotte Rastello. 2006. *Le Mag Méthode de Français*. Paris: Hachette. hal 25.
- Girardet Jacky, Jacques Pécheur. 2002. *Campus 1 Méthode de Français*. Paris: CLE International: hal 27.
- White board, spidol, LCD proyektor, laptop.

PENILAIAN

- Teknik : tes lisan
 - Bentuk penilaian : unjuk kerja
 - Intrumen :
- Butir soal : terlampir**

- Penilaian

Pedoman Penilaian Berbicara Bahasa Prancis

No	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	<i>Prononciation</i> /pengucapan					
2	<i>Grammaire</i> /tata bahasa					
3	<i>Vocabulaire</i> /kosakata					
4	<i>Aisance (Fluency)</i> /kelancaran					
5	<i>Compréhension</i> /pemahaman					

Skor maksimal = 25

➤ Penilaian Afektif/pengamatan

Aspek	1-3	4-7	8-10
Kesungguhan	Kurang serius, sering bercanda, mengganggu teman	Masih memerlukan aktivitas di luar pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
Kelancaran	Masih memerlukan bimbingan guru secara intensif	Tanpa bimbingan intensif	Lancar
Penggunaan waktu	Waktu yang tersedia cukup	Tugas selesai sesuai dengan waktu yang tersedia	Tugas selesai sebelum waktu berakhir

- Skor 1-3 = C
- Skor 4-7 = B
- Skor 8-10 = A

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Siti Sumiyati
NIP. 19580314 198503 2 001

Anis Tria Yupita
NIM.10204241006



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223
Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



A.

Nom/Prénom :

Interviewé (e) :

Parler de cours de français. Questionnez votre partenaire et remplissez le tableau.

Exemple:

A: Quel cours est-ce que Sylvie aime?

B: Elle aime jouer une scène.

A la fin, vous raconterez à votre camarade.

	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ✖	Détester ✖✖
Sylvie	Faire la discussion		Faire des exercices	
Marcel		Apprendre le vocabulaire		Jouer une scène
Brigitte		Écouter les cassettes	Apprendre le vocabulaire	
André	Faire des exercices			Apprendre le vocabulaire



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223
Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



B.

Nom/Prénom :

Interviewé (e) :

Parler de cours de français. Questionnez votre partenaire et remplissez le tableau.

Exemple:

B: Quel cours est-ce que Sylvie adore?

A: Elle adore faire la discussion.

A la fin, vous raconterez à votre camarade.

	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ✖	Détester ✖✖
Sylvie		Jouer une scène		Apprendre la grammaire
Marcel	Écouter les cassettes		Regarder la vidéo	
Brigitte	Regarder la vidéo			Apprendre la grammaire
André		Jouer une scène	Faire la discussion	

Jawaban

1. Bonjour, elle s'appelle Sylvie. Elle adore faire la discussion. Elle aime jouer une scène. Elle n'aime pas faire des exercices. Elle déteste apprendre la grammaire. Merci.
2. Bonjour, il s'appelle Marcel. Il adore écouter les cassettes. Il aime apprendre le vocabulaire. Il n'aime pas regarder la vidéo. Il déteste jouer une scène. Merci.
3. Bonjour, elle s'appelle Brigitte. Elle adore regarder la vidéo. Elle aime écouter les cassettes. Elle n'aime pas apprendre le vocabulaire. Elle déteste apprendre la grammaire. Merci.
4. Bonjour, il s'appelle André. Il adore faire des exercices. Il aime jouer une scène. Il n'aime pas faire la discussion. Il déteste apprendre le vocabulaire. Merci.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

NAMA SEKOLAH : MAN Yogyakarta 1
MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
KELAS/SEMESTER : X/II
TEMA/Materi : *La vie scolaire/ parler de goûts*
PERTEMUAN KE : 2
Alokasi WAKTU : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI

2. Berbicara

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

KOMPETENSI DASAR

2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat.

INDIKATOR

- Bertanya sesuai konteks
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks
- Bercerita hasil wawancara

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu bercerita tentang kesukaan dan ketidaksukaan.

MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *La vie scolaire*

Savoir-faire : - *Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée.*

- *Parler de goûts*

Vocabulaire :

- *Les cours: le français, les mathématiques, la physique, la chimie, la biologie, la sociologie, la géographie, l'économie, l'anglais, l'indonésien, l'arabe, l'histoire, la musique, le sport, etc.*

Grammaire :

- Verba : *adorer, aimer, détester*
- Konjugasi verba: *adorer, aimer, dan détester*
- *Les articles définis: le, l', la, les*

Contoh:

1. *Qu'est-ce que tu adores à l'école?*

J'adore le français.

2. *Qu'est-ce que tu aimes à l'école?*

J'aime les mathématiques

3. *Qu'est-ce que tu détestes à l'école?*

Je déteste la physique

METODE PEMBELAJARAN

- Metode kooperatif dengan teknik *Paired Storytelling*
Siswa bercerita berpasangan

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none">• Memberi salam kepada siswa <i>“Assalamu’alaykum wr.wb., Bonjour”</i>• Menanyakan kabar <i>“comment ça va?”</i>• Menanyakan apakah ada yang tidak masuk <i>“Qui n’est pa là aujourd’hui?”</i>• Guru menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.• Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran hari ini	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam <i>“Wassalamu’alaykum wr. wb. Bonjour...”</i>• Siswa menjawab• Menyebutkan jika ada yang tidak masuk• Siswa menjawab• Siswa menyimak	5 menit

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang diinginkan	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan topik pembelajaran dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi tentang nama-nama pelajaran di sekolah dan cara mengungkapkan kesukaan maupun ketidaksukaan. • Guru meminta siswa berkelompok berpasangan • Guru membagikan bahan pelajaran A dan B pada siswa yang telah berpasangan. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. • Guru menerapkan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran. • Siswa diminta bertanya dan bertukar informasi dengan pasangan masing-masing sesuai dengan lembar kerja yang sudah diberikan oleh guru. • Guru meminta siswa untuk mengembangkan cerita dengan memperhatikan daftar pertanyaan dan jawaban dari masing-masing pasangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. • Siswa berkelompok berpasangan • Siswa memperhatikan • Siswa mendengarkan instruksi dari guru. • Sambil bertanya kepada pasangannya siswa mencatat jawaban dari masing-masing pasangan. • Siswa mengembangkan cerita dengan memperhatikan daftar pertanyaan dan jawaban dari masing-masing pasangan 	<p>Berpikir logis</p> <p>Kritis</p> <p>Kerjasama</p> <p>Kreatif, kerjasama, bertanggungjawab.</p> <p>Berpikir logis, mandiri, percaya diri, kerjasama, saling menghargai</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p>	<p>75 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk bercerita kepada teman yang lain secara berpasangan. • Guru meminta beberapa siswa untuk bercerita di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, guru memberikan konfirmasi tentang materi yang sudah dipelajari pada hari itu dengan cara bertanya. • Guru memberikan kesempatan untuk diskusi mengenai topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bercerita secara berpasangan. • Siswa bercerita di depan kelas • Siswa memperhatikan • Siswa berdiskusi atau bertanya tentang topik pembelajaran yang telah berlangsung. • Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti 	<p>Kerjasama, kreatif, percaya diri</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p> <p>Berikir logis</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis</p>	
---	---	--	--

Kegiatan Akhir

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi atas materi yang dipelajari • Guru merangkum materi yang telah dipelajari • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam “<i>Merci beaucoup, Au revoir</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari • Siswa menyimak • Siswa menjawab salam “<i>au revoir</i>” 	10 menit

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR/MEDIA

- Lembar kerja, slide
- Gallon Fabienne, Céline Himber, Charlotte Rastello. 2006. *Le Mag Methode de Français*. Paris: Hachette. hal 25.
- White board, spidol, LCD proyektor, laptop.

PENILAIAN

- Teknik : tes lisan
 - Bentuk penilaian : unjuk kerja
 - Intrumen :
- Butir soal : terlampir**

➤ Penilaian

Pedoman Penilaian Berbicara Bahasa Prancis

No	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	<i>Prononciation</i> /pengucapan					
2	<i>Grammaire</i> /tata bahasa					
3	<i>Vocabulaire</i> /kosakata					
4	<i>Aisance (Fluency)</i> /kelancaran					
5	<i>Compréhension</i> /pemahaman					

Skor maksimal = 25

➤ Penilaian Afektif/pengamatan

Aspek	1-3	4-7	8-10
Kesungguhan	Kurang serius, sering bercanda, mengganggu teman	Masih memerlukan aktivitas di luar pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
Kelancaran	Masih memerlukan bimbingan guru secara intensif	Tanpa bimbingan intensif	Lancar
Penggunaan waktu	Waktu yang tersedia cukup	Tugas selesai sesuai dengan waktu yang tersedia	Tugas selesai sebelum waktu berakhir

- Skor 1-3 = C
- Skor 4-7 = B
- Skor 8-10 = A

Mengetahui,
Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Siti Sumiyati
NIP. 19580314 198503 2 001

Anis Tria Yupita
NIM.10204241006



MAN YOGYAKARTA 1



Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id

A.

Nom/Prénom :

Interviewé (e) :

Posez des questions à votre voisin (e) et notez les informations sur les goûts. Vous reformulez ces informations et racontez à votre camarade!

No.	Questions	Réponses
1.	Qu'est-ce que tu aimes à l'école?	
2.	Pourquoi?	
3.	Est-ce que tu prépares toujours ta leçon auparavant?	
4.	Est-ce que tu recherches des informations sur l'internet?	
5.	Aimes-tu le professeur?	
6.	Qu'est-ce que tu détestes à l'école?	
7.	Pourquoi?	



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



B.

Nom/Prénom :

Interviewé (e) :

Posez des questions à votre voisin (e) et notez les informations sur les goûts. Vous reformulez ces informations et racontez à votre camarade!

No.	Questions	Réponses
1.	Qu'est-ce que tu aimes à l'école?	
2.	Pourquoi?	
3.	Est-ce que tu prépares toujours ta leçon auparavant?	
4.	Est-ce que tu recherches des informations sur l'internet?	
5.	Aimes-tu le professeur?	
6.	Qu'est-ce que tu détestes à l'école?	
7.	Pourquoi?	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

NAMA SEKOLAH	: MAN Yogyakarta 1
MATA PELAJARAN	: Bahasa Prancis
KELAS/SEMESTER	: X/II
TEMA/Materi	: <i>La vie scolaire/parler d'une classe spéciale</i>
PERTEMUAN KE	: 3
Alokasi WAKTU	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI

2. Berbicara

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

KOMPETENSI DASAR

2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat.

INDIKATOR

- Bertanya sesuai konteks
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks
- Bercerita hasil wawancara

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu bercerita tentang kelas spesial (*parler d'une classe spéciale*).

MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *La vie scolaire*

Savoir-faire :

- *Parler d'une classe spéciale*
Ex: Qu'est-ce que tu as comme cours le jeudi? Le jeudi j'ai cours de ski.
- *Dire et demander l'heure*
Ex: Quelle heure est-il? Il est dix heures
À quelle heure la classe du tennis commence? À une heure (de l'après-midi).
- *Les jours de la semaine*

Grammaire :

- Konjugasi verba: *avoir, être*
- Les articles défini et indéfini : un, une, des, la, l', le, au, les.

Vocabulaire :

- *Les jours de la semaine: lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi, dimanche*

				
<i>Cours de sport</i>	<i>Cours de musique</i>	<i>Cours de ski</i>	<i>Cours de danse</i>	<i>Cours de guitare</i>
				
<i>Cours de piano</i>	<i>Cours de karaté</i>	<i>Cours de football</i>	<i>Cours de basket-ball</i>	<i>Cours de tennis</i>
				
<i>Cours de volley-ball</i>	<i>Cours de technologie</i>	<i>Cours de dessin</i>	<i>Cours de photo</i>	<i>Cours de théâtre</i>

METODE PEMBELAJARAN

- Metode kooperatif dengan teknik *Paired Storytelling*
Siswa bercerita berpasangan

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam kepada siswa “<i>Assalamu’alaykum wr.wb. Bonjour</i>” • Menanyakan kabar “<i>comment ça va?</i>” • Menanyakan apakah ada yang tidak masuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam “<i>Wassalamu’alaykum wr. wb. Bonjour...</i>” • Siswa menjawab • Menyebutkan jika ada yang 	5 menit

<p>“<i>Qui n’est pas là aujourd’hui?</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • tidak masuk • Siswa menjawab • Siswa menyimak 	
--	---	--

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang diinginkan	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan topik pembelajaran dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi tentang <i>parler d’une classe spéciale</i>. • Guru meminta siswa berkelompok berpasangan • Guru membagikan bahan pelajaran A dan B pada siswa yang telah berpasangan. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. • Guru menerapkan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran. • Siswa diminta bertanya dan bertukar informasi dengan pasangan masing-masing sesuai dengan lembar kerja yang sudah diberikan oleh guru. • Guru meminta siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. • Siswa berkelompok berpasangan • Siswa memperhatikan • Siswa mendengarkan instruksi dari guru. • Sambil bertanya kepada pasangannya siswa mencatat jawaban dari masing-masing pasangan. • Siswa mengembangkan cerita 	<p>Berpikir logis</p> <p>Kritis</p> <p>Kerjasama</p> <p>Kreatif, kerjasama, bertanggungjawab.</p> <p>Berpikir logis, mandiri, percaya diri, kerjasama, saling menghargai</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p>	75 menit

<p>mengembangkan cerita dengan memperhatikan lembar kerja dan jawaban dari masing-masing pasangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk bercerita kepada teman yang lain secara berpasangan. • Guru meminta beberapa siswa untuk bercerita di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, pengajar memberikan konfirmasi tentang materi yang sudah dipelajari pada hari itu dengan cara bertanya. • Guru memberikan kesempatan diskusi mengenai topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti. 	<p>dengan memperhatikan lembar kerja dan jawaban dari masing-masing pasangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bercerita secara berpasangan. • Siswa bercerita di depan kelas • Siswa memperhatikan, menjawab pertanyaan guru • Siswa berdiskusi atau bertanya tentang topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti 	<p>Kerjasama, kreatif, percaya diri</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p> <p>Berikir logis</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis</p>	
---	---	--	--

Kegiatan Akhir

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi atas materi yang dipelajari • Guru merangkum materi yang telah dipelajari • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam “<i>Merci beaucoup, Au revoir</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari • Siswa menyimak • Siswa menjawab salam “<i>au revoir</i>” 	<p>10 menit</p>

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR/MEDIA

- Lembar kerja, slide
- Gallon Fabienne, Céline Himber, Charlotte Rastello. 2006. *Le Mag Methode de Français*. Paris: Hachette. hal 26-27.
- Laptop, LCD proyektor, white board, spidol

PENILAIAN

- Teknik : tes lisan

- Bentuk penilaian : unjuk kerja
- Instrumen :
- Butir soal : terlampir**

- Penilaian

Pedoman Penilaian Berbicara Bahasa Prancis

No	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	<i>Prononciation</i> /pengucapan					
2	<i>Grammaire</i> /tata bahasa					
3	<i>Vocabulaire</i> /kosakata					
4	<i>Aisance (Fluency)</i> /kelancaran					
5	<i>Compréhension</i> /pemahaman					

Skor maksimal = 25

- Penilaian Afektif/pengamatan

Aspek	1-3	4-7	8-10
Kesungguhan	Kurang serius, sering bercanda, mengganggu teman	Masih memerlukan aktivitas di luar pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
Kelancaran	Masih memerlukan bimbingan guru secara intensif	Tanpa bimbingan intensif	Lancar
Penggunaan waktu	Waktu yang tersedia cukup	Tugas selesai sesuai dengan waktu yang tersedia	Tugas selesai sebelum waktu berakhir

- Skor 1-3 = C
- Skor 4-7 = B
- Skor 8-10 = A

Mengetahui,

Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Siti Sumiyati
NIP. 19580314 198503 2 001

Anis Tria Yupita
NIM. 10204241006



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223
Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



A.

Nom/Prénom :

Interviewé (e) :

Parler d'une classe spéciale. Questionnez votre partenaire et remplissez le tableau.

Exemple:

A: Qu'est-ce que Patrick a comme cours le lundi?

B: Le lundi, il a deux heures de français.

A la fin, vous raconterez à votre camarade.

	Patrick	Brigitte	Rémy
lundi		deux heures de géographie	
Mardi	deux heures de biologie		quatre heures de théâtre
Mercredi		deux heures de français	
Jeudi	deux heures d'histoire		deux heures de théâtre
Vendredi		deux heures de maths	
samedi et dimanche	C'est pour les amis	C'est pour la famille	C'est pour les amis



MAN YOGYAKARTA 1



Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id

B.

Nom/Prénom :

Interviewé (e) :

Parler d'une classe spéciale. Questionnez votre partenaire et remplissez le tableau.

Exemple:

B: Qu'est-ce que Brigitte a comme cours le lundi?

A: Le lundi, elle a deux heures de géographie.

A la fin, vous raconterez à votre camarade.

	Patrick	Brigitte	Rémy
lundi	deux heures de français		deux heures d'anglais
Mardi		trois heures de danse	
Mercredi	trois heures de ski		deux heures de maths
Jedi		trois heures de danse	
Vendredi	trois heures de ski		deux heures de géographie
samedi et dimanche	C'est pour les amis	C'est pour la famille	C'est pour les amis

Jawaban.

1. Bonjour. Il s'appelle Patrick. Le lundi, il a deux heures de français. Le mardi, il a deux heures de biologie. Le mercredi et le vendredi, c'est spécial: il a trois heures de ski, c'est génial. Le jeudi, il a deux heures d'histoire. La classe de Patrick est supère, les profs et les copains aussi. Le samedi et le dimanche, c'est pour les amis.
2. Bonjour. Elle s'appelle Brigitte. Le lundi, elle a deux heures de géographie. Le mardi et le jeudi, c'est spécial: elle a trois heures de danse, c'est génial. Le mercredi, elle a deux heures de français. Le vendredi, elle a deux heures de maths. La classe de Brigitte est supère, les profs et les copains aussi. Le week-end, c'est pour la famille.
3. Bonjour. Il s'appelle Rémy. Le lundi, il a deux heures d'anglais. Le mardi, c'est spécial: il a quatre heures de théâtre, c'est génial. Le mercredi, il a deux heures de maths. Le jeudi, il a deux heures de théâtre. Le vendredi, il a deux heures de géographie. La classe de Rémy est supère, les profs et les copains aussi. Le samedi et le dimanche, c'est pour les amis.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

NAMA SEKOLAH : MAN Yogyakarta 1
MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
KELAS/SEMESTER : X/II
TEMA/Materi : *La vie scolaire/parler de cours de français*
PERTEMUAN KE : 1
Alokasi WAKTU : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI

2. Berbicara

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

KOMPETENSI DASAR

2.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

INDIKATOR

- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks
- Bercerita dengan kalimat sederhana sesuai konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu bercerita tentang aktivitas pembelajaran bahasa Prancis yang disukai, tidak disukai, sangat disukai, maupun dibenci.

MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *La vie scolaire*

Savoir-faire : - *Parler de cours de français.*

- *Dire ses goûts*

Vocabulaire :

- Apprendre la grammaire, apprendre le vocabulaire, écouter les cassettes, regarder la vidéo, faire des exercices, jouer une scène, lire, écrire, faire la discussion, chanter, faire du théâtre, regarder un film.

Grammaire :

- Verba : adorer, aimer, ne pas aimer, détester
- Konjugasi verba: adorer, aimer, ne pas aimer dan détester

Sujet	Adorer	Aimer	Ne pas aimer	Détester
Je/J'	Adore	Aime	N'aime pas	Déteste
Tu	Adores	Aimes	N'aimes pas	Détestes
il/elle	Adore	Aime	N'aime pas	Déteste
Nous	Adorons	Aimons	N'aimons pas	Détestons
Vous	Adorez	Aimez	N'aimez pas	Détestez
ils/elles	Adorent	Aiment	N'aiment pas	Détestent

Contoh:



METODE PEMBELAJARAN

- Metode ceramah
Yaitu penyampaian materi secara lisan oleh guru.

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam kepada siswa “Assalamu’alaykum wr.wb. Bonjour” • Menanyakan kabar “comment ça va?” • Menanyakan apakah ada yang tidak masuk “Qui n’est pas là aujourd’hui?” • Guru menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam “Wassalamu’alaykum wr. wb. Bonjour...” • Siswa menjawab • Menyebutkan jika ada yang tidak masuk • Siswa menjawab • Siswa menyimak 	5 menit

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang diinginkan	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari dengan cara bertanya. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi tentang <i>parler de cours de français</i>, aktivitas pembelajaran bahasa Prancis yang disukai, tidak disukai, sangat disukai, maupun dibenci. Guru menjelaskan kata kerja yang digunakan, konjugasi, serta cara bertanya dan memberikan informasi tentang kesukaan. • Guru meminta siswa untuk mempresentasikan latihan yang sudah disiapkan oleh guru. • Guru meminta siswa untuk bercerita di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. • Siswa mempersiapkan diri • Siswa bercerita di depan kelas 	<p>Berpikir logis</p> <p>Kritis</p> <p>Berpikir logis, mandiri, percaya diri</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p>	75 menit

<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, guru memberikan konfirmasi tentang materi yang sudah dipelajari pada hari itu dengan cara bertanya. • Guru memberikan kesempatan untuk diskusi mengenai topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. • Siswa berdiskusi atau bertanya tentang topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti 	<p>Berikir logis</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis</p>	
--	---	--	--

Kegiatan Akhir

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi atas materi yang dipelajari • Guru merangkum materi yang telah dipelajari • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam <i>“Cukup sekian pembelajaran untuk hari ini, terima kasih, Au revoir”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari • Siswa menyimak • Siswa menjawab salam <i>“ au revoir ”</i> 	<p>10 menit</p>

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR/MEDIA

- Lembar kerja, Slide
- Gallon Fabienne, Céline Himber, Charlotte Rastello. 2006. *Le Mag Méthode de Français*. Paris: Hachette. hal 25.
- Girardet Jacky, Jacques Pécheur. 2002. *Campus 1 Méthode de Français*. Paris: CLE International. hal 27.
- White board, spidol, LCD proyektor, laptop.

PENILAIAN

- Teknik : tes lisan
- Bentuk penilaian : unjuk kerja
- Instrumen :

Butir soal : terlampir

➤ Penilaian

Pedoman Penilaian Berbicara Bahasa Prancis

No	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	<i>Prononciation</i> /pengucapan					
2	<i>Grammaire</i> /tata bahasa					
3	<i>Vocabulaire</i> /kosakata					
4	<i>Aisance (Fluency)</i> /kelancaran					
5	<i>Compréhension</i> /pemahaman					

Skor maksimal = 25

➤ Penilaian Afektif/pengamatan

Aspek	1-3	4-7	8-10
Kesungguhan	Kurang serius, sering bercanda, mengganggu teman	Masih memerlukan aktivitas di luar pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
Kelancaran	Masih memerlukan bimbingan guru secara intensif	Tanpa bimbingan intensif	Lancar
Penggunaan waktu	Waktu yang tersedia cukup	Tugas selesai sesuai dengan waktu yang tersedia	Tugas selesai sebelum waktu berakhir

- Skor 1-3 = C
- Skor 4-7 = B
- Skor 8-10 = A

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Siti Sumiyati
NIP. 19580314 198503 2 001

Anis Tria Yupita
NIM.10204241006



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



Nom/Prénom :

Parler de cours de français. Presentez le tableau ci-dessous!

	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ✖	Détester ✖✖
Sylvie	Faire la discussion	Jouer une scène	Faire des exercices	Apprendre la grammaire
Marcel	Écouter les cassettes	Apprendre le vocabulaire	Regarder la vidéo	Jouer une scène
Brigitte	Regarder la vidéo	Écouter les cassettes	Apprendre le vocabulaire	Apprendre la grammaire
André	Faire des exercices	Jouer une scène	Faire la discussion	Apprendre le vocabulaire

Jawaban

1. Bonjour, elle s'appelle Sylvie. Elle adore faire la discussion. Elle aime jouer une scène. Elle n'aime pas faire des exercices. Elle déteste apprendre la grammaire. Merci.
2. Bonjour, il s'appelle Marcel. Il adore écouter les cassettes. Il aime apprendre le vocabulaire. Il n'aime pas regarder la vidéo. Il déteste jouer une scène. Merci.
3. Bonjour, elle s'appelle Brigitte. Elle adore regarder la vidéo. Elle aime écouter les cassettes. Elle n'aime pas apprendre le vocabulaire. Elle déteste apprendre la grammaire. Merci.
4. Bonjour, il s'appelle André. Il adore faire des exercices. Il aime jouer une scène. Il n'aime pas faire la discussion. Il déteste apprendre le vocabulaire. Merci.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

NAMA SEKOLAH : MAN Yogyakarta 1
MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
KELAS/SEMESTER : X/II
TEMA/Materi : *La vie scolaire/ parler de goûts*
PERTEMUAN KE : 2
Alokasi WAKTU : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI

2. Berbicara

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

KOMPETENSI DASAR

2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat.

INDIKATOR

- Bertanya sesuai konteks
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks
- Bercerita hasil wawancara

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu bercerita tentang kesukaan dan ketidaksukaan.

MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *La vie scolaire*

Savoir-faire : - *Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée.*

- *Parler de goûts*

Vocabulaire :

- *Les cours: le français, les mathématiques, la physique, la chimie, la biologie, la sociologie, la géographie, l'économie, l'anglais, l'indonésien, l'arabe, l'histoire, la musique, le sport, etc.*

Grammaire :

- Verba : *adorer, aimer, détester*
- Konjugasi: verba *adorer, aimer, dan détester*
- *Les articles définis: le, l', la, les*

Contoh:

1. *Qu'est-ce que tu adores à l'école?*

J'adore le français.

2. *Qu'est-ce que tu aimes à l'école?*

J'aime les mathématiques

3. *Qu'est-ce que tu détestes à l'école?*

Je déteste la physique

METODE PEMBELAJARAN

- Metode ceramah

Yaitu penyampaian materi secara lisan oleh guru.

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none">• Memberi salam kepada siswa “Assalamu’alaykum wr.wb. Bonjour”• Menanyakan kabar “<i>comment ça va?</i>”• Menanyakan apakah ada yang tidak masuk “<i>Qui n’est pas là aujourd’hui?</i>”• Guru menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.• Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran hari ini	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam “Wassalamu’alaykum wr. wb. Bonjour...”• Siswa menjawab• Menyebutkan jika ada yang tidak masuk• Siswa menjawab• Siswa menyimak	5 menit

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang diinginkan	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang <i>les matières ce qu'on apprend au lycée</i> dengan cara bertanya. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang nama-nama pelajaran di sekolah serta cara mengungkapkan kesukaan dan ketidaksukaan. • Guru meminta siswa mengerjakan latihan yang telah disediakan. • Guru meminta siswa untuk mengembangkan cerita berdasarkan lembar kerja yang sudah dikerjakan. • Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja siswa di depan kelas. • Guru meminta beberapa siswa untuk bercerita di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, guru memberikan konfirmasi tentang materi yang sudah dipelajari pada hari itu dengan cara bertanya. • Guru memberikan kesempatan untuk diskusi mengenai topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. • Siswa mengerjakan latihan. • Siswa mengembangkan cerita. • Siswa bercerita di depan kelas • Siswa bercerita di depan kelas. • Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. • Siswa berdiskusi atau bertanya tentang topik pembelajaran yang telah dipelajari. • Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti 	<p>Berpikir logis</p> <p>Kritis</p> <p>Berpikir logis, mandiri, percaya diri</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p> <p>Berikir logis</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis</p>	<p>75 menit</p>

Kegiatan Akhir

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi atas materi yang dipelajari • Guru merangkum materi yang telah dipelajari • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam “<i>Merci beaucoup, Au revoir</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari • Siswa menyimak • Siswa menjawab salam “<i>au revoir</i>” 	10 menit

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR/MEDIA

- Lembar kerja, slide
- Gallon Fabienne, Céline Himber, Charlotte Rastello. 2006. *Le Mag Methode de Français*. Paris: Hachette livre. hal 25.
- White board, spidol, LCD proyektor, laptop

PENILAIAN

- Teknik : tes lisan
 - Bentuk penilaian : unjuk kerja
 - Intrumen :
- Butir soal : terlampir**

- Penilaian

Pedoman Penilaian Berbicara Bahasa Prancis

No	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	<i>Prononciation</i> /pengucapan					
2	<i>Grammaire</i> /tata bahasa					
3	<i>Vocabulaire</i> /kosakata					
4	<i>Aisance (Fluency)</i> /kelancaran					
5	<i>Compréhension</i> /pemahaman					

Skor maksimal = 25

➤ Penilaian Afektif/pengamatan

Aspek	1-3	4-7	8-10
Kesungguhan	Kurang serius, sering bercanda, mengganggu teman	Masih memerlukan aktivitas di luar pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
Kelancaran	Masih memerlukan bimbingan guru secara intensif	Tanpa bimbingan intensif	Lancar
Penggunaan waktu	Waktu yang tersedia cukup	Tugas selesai sesuai dengan waktu yang tersedia	Tugas selesai sebelum waktu berakhir

- Skor 1-3 = C
- Skor 4-7 = B
- Skor 8-10 = A

Mengetahui,

Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Siti Sumiyati
NIP. 19580314 198503 2 001

Anis Tria Yupita
NIM.10204241006



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



Nom/Prénom :

Parlez de vos goûts. Répondez les questions, vous reformulez ces informations et racontez à la classe!

No.	Questions	Réponses
1.	Qu'est-ce que tu aimes à l'école?	
2.	Pourquoi?	
3.	Est-ce que tu prépares toujours ta leçon auparavant?	
4.	Est-ce que tu recherches des informations sur l'internet?	
5.	Aimes-tu le professeur?	
6.	Qu'est-ce que tu détestes à l'école?	
7.	Pourquoi?	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

NAMA SEKOLAH	: MAN Yogyakarta 1
MATA PELAJARAN	: Bahasa Prancis
KELAS/SEMESTER	: X/II
TEMA/Materi	: <i>La vie scolaire/parler d'une classe spéciale</i>
PERTEMUAN KE	: 3
Alokasi WAKTU	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI

2. Berbicara

Mengungkapkan informasi lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

KOMPETENSI DASAR

2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat.

INDIKATOR

- Bertanya sesuai konteks
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks
- Bercerita hasil wawancara

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu bercerita tentang kelas spesial (*parler d'une classe spéciale*).

MATERI PEMBELAJARAN

Tema : *La vie scolaire*

Savoir-faire :

- *Parler d'une classe spéciale*
Ex: Qu'est-ce que tu as comme cours le jeudi? Le jeudi j'ai cours de ski.
- *Dire et demander l'heure*
Ex: Quelle heure est-il? Il est dix heures

À quelle heure la classe du tennis commence? À une heure (de l'après-midi).

- Les jours de la semaine

Grammaire :

- Konjugasi verba: *avoir, être*
- Les articles défini et indéfini : un, une, des, la, l', le, au, les.

Vocabulaire :

- Les jours de la semaine: *lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi, dimanche*

				
<i>Cours de sport</i>	<i>Cours de musique</i>	<i>Cours de ski</i>	<i>Cours de danse</i>	<i>Cours de guitare</i>
				
<i>Cours de piano</i>	<i>Cours de karaté</i>	<i>Cours de football</i>	<i>Cours de basket-ball</i>	<i>Cours de tennis</i>
				
<i>Cours de volley-ball</i>	<i>Cours de technologie</i>	<i>Cours de dessin</i>	<i>Cours de photo</i>	<i>Cours de théâtre</i>

METODE PEMBELAJARAN

- Metode ceramah

Yaitu penyampaian materi secara lisan oleh guru.

LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam kepada siswa “<i>Assalamu’alaykum wr.wb.</i> <i>Bonjour</i>” • Menanyakan kabar “<i>comment ça va?</i>” • Menanyakan apakah ada yang tidak masuk “<i>Qui n’est pas là aujourd’hui?</i>” • Guru menanyakan tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam “<i>Wassalamu’alaykum wr. wb.</i> <i>Bonjour...</i>” • Siswa menjawab • Menyebutkan jika ada yang tidak masuk • Siswa menjawab • Siswa menyimak 	5 menit

Kegiatan Inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Karakter yang diinginkan	Waktu
<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi materi yang akan dipelajari yaitu tentang <i>parler d’une classe spéciale</i> dengan cara bertanya. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu <i>parler d’une classe spéciale</i>. • Guru meminta siswa untuk mempresentasikan latihan yang sudah disiapkan oleh guru. • Guru meminta siswa untuk bercerita di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, guru memberikan konfirmasi tentang materi yang sudah dipelajari pada hari itu dengan cara bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. • Siswa mempersiapkan diri • Siswa bercerita di depan kelas. • Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. 	<p>Berpikir logis</p> <p>Kritis</p> <p>Berpikir logis, mandiri, percaya diri</p> <p>Mandiri, kreatif, percaya diri</p> <p>Berikir logis</p>	75 menit

<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk diskusi mengenai topik pembelajaran yang telah dipelajari. Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi atau bertanya tentang topik pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti 	<p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis</p>	
---	--	---	--

Kegiatan Akhir

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan refleksi atas materi yang dipelajari Guru merangkum materi yang telah dipelajari Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam "Merci beaucoup... Au revoir" 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari Siswa menyimak Siswa menjawab salam " au revoir" 	10 menit

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR/MEDIA

- Lembar kerja, slide
- Gallon Fabienne, Céline Himber, Charlotte Rastello. 2006. *Le Mag Methode de Français*. Paris: Hachette. hal 26-27.
- White board, spidol, LCD proyektor, laptop

PENILAIAN

- Teknik : tes lisan
- Bentuk penilaian : unjuk kerja
- Intrumen :

Butir soal : terlampir

- Penilaian

Pedoman Penilaian Berbicara Bahasa Prancis

No	Aspek	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	<i>Prononciation</i> /pengucapan					
2	<i>Grammaire</i> /tata bahasa					

3	<i>Vocabulaire</i> /kosakata					
4	<i>Aisance (Fluency)</i> /kelancaran					
5	<i>Compréhension</i> /pemahaman					

Skor maksimal = 25

➤ Penilaian Afektif/pengamatan

Aspek	1-3	4-7	8-10
Kesungguhan	Kurang serius, sering bercanda, mengganggu teman	Masih memerlukan aktivitas di luar pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
Kelancaran	Masih memerlukan bimbingan guru secara intensif	Tanpa bimbingan intensif	Lancar
Penggunaan waktu	Waktu yang tersedia cukup	Tugas selesai sesuai dengan waktu yang tersedia	Tugas selesai sebelum waktu berakhir

- Skor 1-3 = C
- Skor 4-7 = B
- Skor 8-10 = A

Mengetahui,

Pembimbing

Mahasiswa

Dra. Siti Sumiyati
NIP. 19580314 198503 2 001

Anis Tria Yupita
NIM.10204241006



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223
Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



Nom/Prénom :

Parler d'une classe spéciale. Presentez le tableau ci-dessous!

	Patrick	Brigitte	Rémy
lundi	deux heures de français	deux heures de géographie	deux heures d'anglais
Mardi	deux heures de biologie	trois heures de danse	quatre heures de théâtre
Mercredi	trois heures de ski	deux heures de français	deux heures de maths
Jeudi	deux heures d'histoire	trois heures de danse	deux heures de théâtre
Vendredi	trois heures de ski	deux heures de maths	deux heures de géographie
samedi et dimanche	C'est pour les amis	C'est pour la famille	C'est pour les amis

Jawaban.

1. Bonjour. Il s'appelle Patrick. Le lundi, il a deux heures de français. Le mardi, il a deux heures de biologie. Le mercredi et le vendredi, c'est spécial: il a trois heures de ski, c'est génial. Le jeudi, il a deux heures d'histoire. La classe de Patrick est supère, les profs et les copains aussi. Le samedi et le dimanche, c'est pour les amis.
2. Bonjour. Elle s'appelle Brigitte. Le lundi, elle a deux heures de géographie. Le mardi et le jeudi, c'est spécial: elle a trois heures de danse, c'est génial. Le mercredi, elle a deux heures de français. Le vendredi, elle a deux heures de maths. La classe de Brigitte est supère, les profs et les copains aussi. Le week-end, c'est pour la famille.
3. Bonjour. Il s'appelle Rémy. Le lundi, il a deux heures d'anglais. Le mardi, c'est spécial: il a quatre heures de théâtre, c'est génial. Le mercredi, il a deux heures de maths. Le jeudi, il a deux heures de théâtre. Le vendredi, il a deux heures de géographie. La classe de Rémy est supère, les profs et les copains aussi. Le samedi et le dimanche, c'est pour les amis.

LAMPIRAN 5
FOTO PENELITIAN

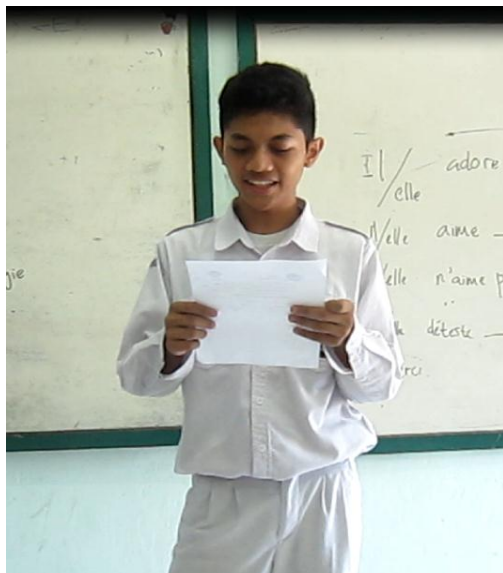
Kelas Eksperimen







Kelas kontrol



LAMPIRAN 6
PERHITUNGAN STATISTIK

Uji Reliabilitas

Rater 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Prononciation	13.1034	1.953	.475	.706
Grammaire	12.5517	1.828	.625	.643
Vocabulaire	13.4138	2.394	.366	.738
Fluency	13.5517	2.256	.388	.732
Compréhension	13.0345	1.677	.669	.621

Uji Reliabilitas

Rater 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Prononciation	13.3448	2.020	.418	.707
Grammaire	12.6207	1.887	.658	.604
Vocabulaire	13.5172	2.259	.414	.701
Fluency	13.6897	2.293	.341	.728
Compréhension	13.1724	1.933	.611	.623

Uji Normalitas & Uji Homogenitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		pre_test_ kelas_kontrol	post_test_ kelas_kontrol	pre_test_ kelas_ eksperimen	post_test_ kelas_ eksperimen
N		30	30	31	31
Normal Parameters ^a	Mean	15.7167	16.4833	15.7258	18.6935
	Std. Deviation	1.48952	1.47089	1.54833	2.00282
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.129	.164	.107
	Positive	.151	.129	.164	.091
	Negative	-.101	-.085	-.126	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.830	.706	.915	.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497	.702	.373	.872
a. Test distribution is Normal.					

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pre_test	Based on Mean	.025	1	59	.876
	Based on Median	.061	1	59	.805
	Based on Median and with adjusted df	.061	1	55.891	.806
	Based on trimmed mean	.033	1	59	.857
post_test	Based on Mean	3.907	1	59	.053
	Based on Median	3.560	1	59	.064
	Based on Median and with adjusted df	3.560	1	56.302	.064
	Based on trimmed mean	3.765	1	59	.057

Uji-t Pre-test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_test	Pre-test Kelas Kontrol	30	1.571667E1	1.4895228	.2719484
	Pre-test Kelas Eksperimen	31	1.572581E1	1.5483255	.2780875

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre_test	Equal variances assumed	.025	.876	-.023	59	.981	-.0091398	.3892093	-.7879459	.7696663
	Equal variances not assumed			-.023	58.998	.981	-.0091398	.3889583	-.7874441	.7691645

Uji-t Post-test

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
post_test kelas kontrol	30	16.4833	1.47089	.26855
kelas eksperimen	31	18.6935	2.00282	.35972

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
post_test Equal variances assumed	3.907	.053	-4.899	59	.000	-2.21022	.45115	-3.11296	-1.30747	
Equal variances not assumed			-4.924	55.065	.000	-2.21022	.44890	-3.10981	-1.31062	

LAMPIRAN 7
PERHITUNGAN GAIN
SCORES

Kategori Gain Scores

Kelas Eksperimen

No	Pre-test	Post-test	Gain Scores	Kategori
1	17	20,5	0,44	Sedang
2	16	19,5	0,39	Sedang
3	16,5	20	0,41	Sedang
4	17	21,5	0,56	Sedang
5	16	18	0,22	Rendah
6	15	18,5	0,35	Sedang
7	15	18,5	0,35	Sedang
8	18	21	0,43	Sedang
9	16	19	0,33	Sedang
10	17	19,5	0,31	Sedang
11	16	20,5	0,50	Sedang
12	15,5	19	0,37	Sedang
13	15	17	0,20	Rendah
14	14,5	17	0,24	Rendah
15	13,5	16	0,22	Rendah
16	17,5	20	0,33	Sedang
17	16	21	0,56	Sedang
18	17,5	18,5	0,13	Rendah
19	19,5	20,5	0,18	Rendah
20	15	16	0,10	Rendah
21	19	19	0,00	Rendah
22	15	18,5	0,35	Sedang
23	15	17,5	0,25	Rendah
24	15	22	0,70	Tinggi
25	13,5	15	0,13	Rendah
26	15	20	0,50	Sedang
27	14	21,5	0,68	Sedang
28	15	16	0,10	Rendah
29	15,5	17	0,16	Rendah
30	14	17	0,27	Rendah
31	13	14,5	0,13	Rendah

Kategori Gain Scores

Kelas Kontrol

No	Pre-test	Post-test	Gain Scores	Kategori
1	15	18	0,30	Sedang
2	14	16	0,18	Rendah
3	17	19	0,25	Rendah
4	16	16	0,00	Rendah
5	15	17	0,20	Rendah
6	15	16,5	0,15	Rendah
7	17	17,5	0,06	Rendah
8	16	16,5	0,06	Rendah
9	16,5	15	-0,18	Rendah
10	17	18	0,13	Rendah
11	14,5	15,5	0,10	Rendah
12	13,5	15,5	0,17	Rendah
13	15	14,5	-0,05	Rendah
14	14	16,5	0,23	Rendah
15	16,5	20,5	0,47	Sedang
16	15	16,5	0,15	Rendah
17	17	15,5	-0,19	Rendah
18	19	18	-0,17	Rendah
19	16,5	16,5	0,00	Rendah
20	15	14	-0,10	Rendah
21	14	15,5	0,14	Rendah
22	15,5	15,5	0,00	Rendah
23	17,5	17	-0,07	Rendah
24	14,5	14,5	0,00	Rendah
25	16	17	0,11	Rendah
26	16,5	18,5	0,24	Rendah
27	18,5	15,5	-0,46	Rendah
28	14	16,5	0,23	Rendah
29	17,5	17,5	0,00	Rendah
30	13	14,5	0,13	Rendah

Perhitungan *gain scores*

1. Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{Rerata } \textit{gain scores} &= \frac{\textit{rerata post test} - \textit{rerata pre test}}{\textit{skor maksimum} - \textit{rerata pre test}} \\
 &= \frac{16,48 - 15,72}{25 - 15,72} \\
 &= \frac{0,76}{9,28} \\
 &= 0,08 \text{ (kategori rendah)}
 \end{aligned}$$

2. Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{Retata } \textit{gain scores} &= \frac{\textit{rerata post test} - \textit{rerata pre test}}{\textit{skor maksimum} - \textit{rerata pre test}} \\
 &= \frac{18,69 - 15,73}{25 - 15,73} \\
 &= \frac{2,96}{9,27} \\
 &= 0,32 \text{ (kategori sedang)}
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 8
LEMBAR KERJA SISWA



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



A.

Nom/Prénom : Tsalitsa

Interviewé (e) : Dwina

Parler de cours de français. Questionnez votre partenaire et remplissez le tableau.

Exemple:

A: Quel cours est-ce que Sylvie aime?

B: Elle aime jouer une scène.

A la fin, vous raconterez à votre camarade.

	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ☹	Détester ☹☹
Sylvie	Faire la discussion	Jouer une scène	Faire des exercices	Apprendre la grammaire
Marcel	Écouter les cassettes.	Apprendre le vocabulaire	Regarder la vidéo	Jouer une scène
Brigitte	Regarder la vidéo	Écouter les cassettes	Apprendre le vocabulaire	Apprendre la grammaire
André	Faire des exercices	Jouer une scène	Faire la discussion	Apprendre le vocabulaire



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159, Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id, Email: info@man1-yog.sch.id



B.

Nom/Prénom : Sofia

Interviewé (e) : Umi

Parler de cours de français. Questionnez votre partenaire et remplissez le tableau.

Exemple:

B: Quel cours est-ce que Sylvie adore?

A: Elle adore faire la discussion.

A la fin, vous raconterez à votre camarade.

	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ☹	Détester ☹☹
Sylvie	Faire la discussion	Jouer une scène	Faire des exercices	Apprendre la grammaire
Marcel	Écouter les cassettes	Apprendre le vocabulaire	Regarder la vidéo	Jouer une scène
Brigitte	Regarder la vidéo	Écouter les cassettes	Apprendre vocabulaire	Apprendre la grammaire
André	Faire des exercices	Jouer une scène	Faire la discussion	Apprendre le vocabulaire



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223
 Telp. (0274) 513327; 555159, Fax (0274) 555159
 Website: www.man1-yog.sch.id, Email: info@man1-yog.sch.id



A.

Nom/Prénom : Imanniar Putri A .

Interviewé (e) : Ika Meylawati R .

Posez des questions à votre voisin (e) et notez les informations sur les goûts. Vous reformulez ces informations et racontez à votre camarade!

No.	Questions	Réponses
1.	Qu'est-ce que tu aimes à l'école?	J'aime l'anglais
2.	Pourquoi?	C'est intéressant
3.	Est-ce que tu prépares toujours ta leçon auparavant?	oui
4.	Est-ce que tu recherches des informations sur l'internet?	oui
5.	Aimes-tu le professeur?	oui
6.	Qu'est-ce que tu détestes à l'école?	je deteste la chimie
7.	Pourquoi?	C'est compliqué



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159, Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id, Email: info@man1-yog.sch.id



B.

Nom/Prénom : Prafira Laili Zahra

Interviewé (e) : Sofia Mutmainnah

Posez des questions à votre voisin (e) et notez les informations sur les goûts. Vous reformulez ces informations et racontez à votre camarade!

No.	Questions	Réponses
1.	Qu'est-ce que tu aimes à l'école?	J'aime la biologie
2.	Pourquoi?	C'est intéressant
3.	Est-ce que tu prépares toujours ta leçon auparavant?	Oui
4.	Est-ce que tu recherches des informations sur l'internet?	Oui
5.	Aimes-tu le professeur?	Oui
6.	Qu'est-ce que tu détestes à l'école?	Je déteste le musique
7.	Pourquoi?	Parce que je suis petite



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159, Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id, Email: info@man1-yog.sch.id



Nom/Prénom : *Sukosari Devantari*

Parlez de vos goûts. Répondez les questions, vous reformulez ces informations et racontez à la classe!

No.	Questions	Réponses
1.	Qu'est-ce que tu aimes à l'école?	<i>J'aime les maths</i>
2.	Pourquoi?	<i>C'est utile</i>
3.	Est-ce que tu prépares toujours ta leçon auparavant?	<i>OUI</i>
4.	Est-ce que tu recherches des informations sur l'internet?	<i>OUI</i>
5.	Aimes-tu le professeur?	<i>OUI</i>
6.	Qu'est-ce que tu détestes à l'école?	<i>Je détestes le français</i>
7.	Pourquoi?	<i>C'est difficile</i>



MAN YOGYAKARTA 1



Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223
 Telp. (0274) 513327; 555159, Fax (0274) 555159
 Website: www.man1-yog.sch.id, Email: info@man1-yog.sch.id

A.

Nom/Prénom : RESA ARUM.S

Interviewé (e) : ARIH SALSABILA

Parler d'une classe spéciale. Questionnez votre partenaire et remplissez le tableau.

Exemple:

A: Qu'est-ce que Patrick a comme cours le lundi?

B: Le lundi, il a deux heures de français.

A la fin, vous raconterez à votre camarade.

	Patrick	Brigitte	Rémy
lundi	deux heures de français	deux heures de géographie	deux heures d'anglais
mardi	deux heures de biologie	trois heures de danse	quatre heures de théâtre
mercredi	trois heures de ski	deux heures de français	deux heures de maths
jeudi	deux heures d'histoire	trois heures de danse	deux heures de théâtre
vendredi	trois heures de ski	deux heures de maths	deux heures de géographie
samedi et dimanche	C'est pour les amis	C'est pour la famille	C'est pour les amis



MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159, Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id, Email: info@man1-yog.sch.id



B.

Nom/Prénom : Triwi Purnengsiwi

Interviewé (e) : Sofia Nurhidayah

Parler d'une classe spéciale. Questionnez votre partenaire et remplissez le tableau.

Exemple:

B: Qu'est-ce que Brigitte a comme cours le lundi?

A: Le lundi, elle a deux heures de géographie.

A la fin, vous raconterez à votre camarade.

	Patrick	Brigitte	Rémy
lundi	deux heures de français	deux heures de géographie	deux heures d'anglais
mardi	deux heures de biologie	trois heures de danse	quatre heures de théâtre
mercredi	trois heures de ski	deux heures de français	deux heures de maths
jeudi	deux heures d'histoire	trois heures de danse	quatre heures de maths
vendredi	trois heures de ski	deux heures de maths	deux heures de géographie
samedi et dimanche	C'est pour les amis	C'est pour la famille	C'est pour les amis

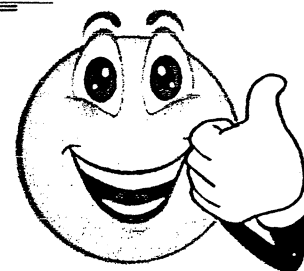


SOAL POST TEST

MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159, Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id, Email: info@man1-yog.sch.id

1. Interrogez votre voisin (e).

- Qu'est-ce qu'il/elle adore?
- Qu'est-ce qu'il/elle aime?
- Qu'est-ce qu'il/elle n'aime pas?
- Qu'est-ce qu'il/elle déteste?

Présentez les cours de préférence de votre voisin (e).

Nom: Nourma R Y

Interviewé (e): Shogi Adila

Cours	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ✖	Détester ✖✖
Le français				
L'anglais				
L'indonésien	✓			
L'arabe				
Les maths				
La biologie			✓	
La chimie				
La physique				✓
La géographie				
L'histoire				
La sociologie		✓		
La musique				
Le sport				

elle s'appelle Shogi Adila
 elle adore L'indonésien
 elle aime la sociologie
 elle n'aime pas la biologie
 elle déteste la physique

Bon Courage !!!



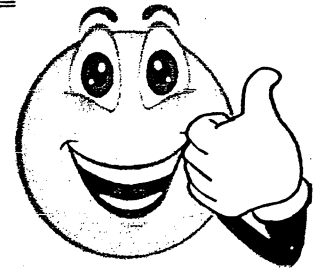
SOAL POST TEST

MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159, Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id, Email: info@man1-yog.sch.id



1. Interrogez votre voisin (e).

- Qu'est-ce qu'il/elle adore?
- Qu'est-ce qu'il/elle aime?
- Qu'est-ce qu'il/elle n'aime pas?
- Qu'est-ce qu'il/elle déteste?

Présentez les cours de préférence de votre voisin (e).

Nom: Rafif Ghaffar Prasetyahadi

Interviewé (e): Muhamad Hamzah

Cours	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ✖	Détester ✖✖
Le français			✓	
L'anglais				
L'indonésien				
L'arabe			✖	
Les maths				
La biologie	✓			
La chimie		✓		
La physique				
La géographie				
L'histoire		✓		
La sociologie				
La musique				✓
Le sport			✖	

Bon Courage !!!



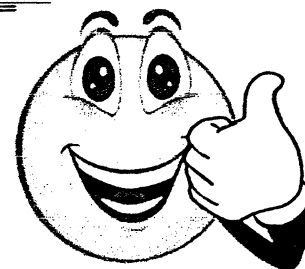
SOAL POST TEST

MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



1. Interrogez votre voisin (e).

- Qu'est-ce qu'il/elle adore?
- Qu'est-ce qu'il/elle aime?
- Qu'est-ce qu'il/elle n'aime pas?
- Qu'est-ce qu'il/elle déteste?

Présentez les cours de préférence de votre voisin (e).

Nom: Febryan Pasca R.

Interviewé (e): M. Havan Maulana.

Cours	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ✖	Détester ✖✖
Le français				
L'anglais			✓	
L'indonésien				
L'arabe				
Les maths				
La biologie		✓		
La chimie				
La physique				✓
La géographie				
L'histoire				
La sociologie				
La musique	✓			
Le sport		✓		

Bon Courage !!!



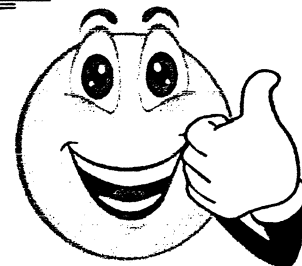
SOAL POST TEST

MAN YOGYAKARTA 1

Alamat: Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223

Telp. (0274) 513327; 555159 , Fax (0274) 555159

Website: www.man1-yog.sch.id , Email: info@man1-yog.sch.id



1. Interrogez votre voisin (e).

- Qu'est-ce qu'il/elle adore?
- Qu'est-ce qu'il/elle aime?
- Qu'est-ce qu'il/elle n'aime pas?
- Qu'est-ce qu'il/elle déteste? *detes*

Présentez les cours de préférence de votre voisin (e).

Nom: *Ina (07)*

Interviewé (e): *Devi. (05)*

Cours	Adorer ♡♡	Aimer ♡	Ne pas aimer ✖	Détester ✖✖
Le français <i>le français</i>				
L'anglais <i>l'anglais</i>			✓	
L'indonésien <i>L'indonésien</i>		✓		
L'arabe <i>L'arab</i>				✓
Les maths <i>les math</i>	✓			
La biologie <i>la biologie</i>				
La chimie <i>la chimie</i>				
La physique <i>la physique</i>				
La géographie <i>la géographie</i>				
L'histoire <i>l'histoire</i>				
La sociologie <i>la sociologie</i>			✓	
La musique <i>la musique</i>		✓		
Le sport <i>le sport</i>		✓		

Bon Courage !!!

LAMPIRAN 9

- 1. Validitas Instrumen**
- 2. Surat Pernyataan**

Validitas Instrumen Penelitian

No	Kriteria validitas	Guru Mata Pelajaran	
		Valid	Tidak valid
1	Sesuai dengan standar kompetensi yaitu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	✓	
2	Sesuai dengan kompetensi dasar yaitu: 1. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. 2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat.	✓	
3	Sesuai dengan materi pembelajaran yaitu <i>La Vie Scolaire</i> .	✓	
4	Sesuai dengan indikator pembelajaran.	✓	
5	Sesuai dengan definisi operasional.	✓	
6	Sesuai dengan bentuk penilaian yaitu tes keterampilan berbicara bahasa Prancis.	✓	

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Drs. Dadang Suyono

NIP. 196011091984021001

Surat Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Dadang Suyono
NIP : 196011091984021001
Pekerjaan : Guru Bahasa Prancis MAN Yogyakarta 1

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa rekaman suara dari tes instrumen pre-test dan post-test siswa kelas X MAN Yogyakarta 1, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa:

Nama : Anis Tria Yupita
NIM : 10204241006
Program : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap skripsi yang berjudul Teknik *Paired Storytelling* (Bercerita Berpasangan) untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013-2014. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *expert-judgement* dan penilai I.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 juni 2014



Drs. Dadang Suyono

NIP. 196011091984021001

LAMPIRAN 10
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax: (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Kepada Yth. Kajar Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Anis Tria Yupita No. Mhs. : 10204241006
Jur/Prodi : PB Prancis

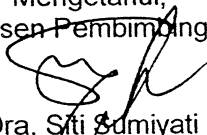
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Teknik Paired Storytelling (Bercerita Berpasangan) untuk
Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X
MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013-2014”.**

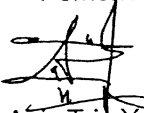
Lokasi Penelitian : MAN Yogyakarta 1
Waktu : 8 Mei 2014 – 30 Juni 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Dra. Siti Sdmiyati
NIP. 19580314 198503 2 001

Pemohon,


Anis Tria Yupita
NIM : 10204241006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 128/UN34.12/PRC/V/2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Anis Tria Yupita
No. Mhs. : 10204241006
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Lokasi Penelitian : MAN Yogyakarta 1

Judul Penelitian : **"Teknik Paired Storytelling (Ber cerita Berpasangan) untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2013-2014"**

Tanggal Pelaksanaan : 8 Mei 2014 – 30 Juni 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PB. Prancis
FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum
NIP. 19570627 198511 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
 http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 086a/UN.34.12/DT/V/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 Mei 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:


TEKNIK PAIRED STORYTELLING (BERCERITA BERPASANGAN) UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X MAN YOGYAKARTA I TAHUN AJARAN 2013/2014

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANIS TRIA YUPITA
 NIM : 10204241006
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Waktu Pelaksanaan : Mei - Juli 2014
 Lokasi Penelitian : MAN Yogyakarta I

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NH 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala MAN Yogyakarta I



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

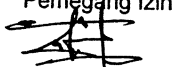
NOMOR : 070/1620

3008/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nmor : 086a/UN.34.12/DT//2014 Tanggal :07/05/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

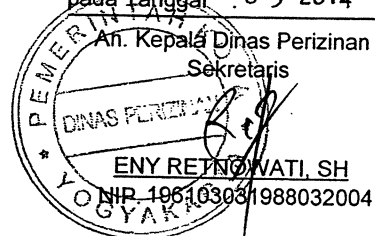
Dijinkan Kepada : Nama : ANIS TRIA YUPITA NO MHS / NIM : 10204241006
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Siti Sumiyati
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : TEKNIK PAIRED STORYTELLING (BERCERITERA BERPASANGAN UNTUK PENINGKATAN KETRAMPILAN BERCARARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X MAN YOGYAKARTA I TAHUN AJARAN 2013-2014

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 08/05/2014 Sampai 08/08/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ANIS TRIA YUPITA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 05-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala MAN Yogyakarta I
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.

LAMPIRAN 11

RÉSUMÉ

**TECHNIQUE *PAIRED STORYTELLING* DANS L'APPRENTISSAGE DE
LA PRODUCTION ORALE DU FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA
CLASSE X DU MAN YOGYAKARTA 1 DE L'ANNÉE SCOLAIRE
2013-2014**

**Par:
Anis Tria Yupita
10204241006**

Résumé

A. Introduction

Les quatre compétences langagières de l'apprentissage de la langue sont la compréhension orale, la compréhension écrite, la production orale, et la production écrite. Ces compétences sont liées l'une à autre. Dans ce cas-là, la compétence de la production orale est considérée comme celle qui est la plus importante à maîtriser car dans l'apprentissage de la langue étrangère, les apprenants devraient être capables de communiquer oralement. De plus, comme nous le savons, presque toutes les activités d'une personne sont indissociables de la production orale.

Or, selon l'observation effectuée à MAN Yogyakarta 1, des apprenants ont beaucoup de difficultés dans l'apprentissage de la production orale. Premièrement, il y a beaucoup d'apprenants qui sont timides et qui ont peur de parler. Deuxièmement, des apprenants ne sont pas habitués parler devant la classe. Troisièmement, pas tous les apprenants peuvent bien communiquer à d'autres personnes. Quatrièmement, la technique conventionnelle dans l'apprentissage a rendu les apprenants ennuyeux en classe. Cinquièmement,

l'enseignant manque de stratégies d'apprentissage en classe. Il est donc nécessaire de trouver et mettre en place une bonne technique pour résoudre ce problème. L'enseignant doit être plus créatif dans l'apprentissage de la production orale du français en utilisant des techniques d'apprentissage plus variées. Ainsi, les apprenants auront plus de motivation en classe de la production orale.

L'enseignant peut choisir certaines techniques qui correspondent à l'effort d'améliorer les compétences de la production orale en classe. La technique *paired storytelling* est une technique d'apprentissage qui offre des possibilités d'interaction entre paires d'apprenants autour de tâches scolaires et qui leur donne la possibilité d'utiliser la langue cible communicative. Le travail coopératif améliore les relations du groupe et augmente l'estime de soi. Cette technique peut donc être utilisée non seulement pour rendre plus facile l'enseignement de la production orale, mais pour rendre également les apprenants actifs.

En vue de trouver la solution de ce problème, nous avons mené une recherche sur "Technique *Paired Storytelling* dans l'apprentissage de la Production Orale du Français des Apprenants de la Classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'Année Scolaire 2013-2014". Les objectifs de la recherche sont de savoir: 1) la différence de compétence de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014 qui sont enseignés avec la technique *paired storytelling* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique *paired storytelling*; 2) la

réussite de la technique *paired storytelling* dans apprentissage de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

Les questions de cette recherche sont les suivantes.

1. Est-ce qu'il y a une différence de compétence de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014 qui sont enseignés avec la technique *paired storytelling* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique *paired storytelling*.
2. Est-ce que la technique *paired storytelling* est plus efficace en classe de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

B. Développement

Selon Robert (2011), le français langue étrangère_c'est-à-dire que_la langue française enseignée à des apprenants dont la langue maternelle n'est pas le français...sur les besoins particuliers de chaque groupe d'apprenants. Lah Meta (2012) affirme que le but de l'enseignement d'une langue étrangère est sans doute la formation d'un locuteur compétent, celui qui pourra maintenir des relations avec des locuteurs natifs.

Dans l'apprentissage du français langue étrangère nous avons besoins des techniques correspondant à l'effort d'améliorer les compétences des apprenants. En classe de la production orale, la meilleure technique d'apprentissage est celle est capable de plus encourager des apprenants à

parler. La technique *paired storytelling* est une technique qui peut aider des apprenants à parler. La technique *paired storytelling* est l'une de techniques d'apprentissage coopératif.

Arcand (2006:1) affirme que l'apprentissage coopératif a pour objectif d'améliorer la réussite des élèves, en misant sur la qualité des relations interpersonnelles lors des activités proposées. L'apprentissage coopératif met donc l'accent sur le travail en groupes restreints où les élèves de capacités et de talents divers s'efforcent d'atteindre l'objectif commun. L'apprentissage coopératif, a ainsi des composantes qui constituent le cœur de cette méthode et qui établissent ses caractères spécifiques. Ces composantes sont les suivantes.

1. Le regroupement des élèves
2. L'interdépendance positive et la responsabilisation individuelle
3. Les habiletés cognitives et coopératives
4. L'objectivation
5. Le rôle de l'enseignante ou de l'enseignant

La technique *paired storytelling*, a pour objectif d'améliorer la compétence orale de l'apprenant tout en fixant ses connaissances grammaticales. Dreke (1991: 5) affirme que dans l'enseignement traditionnel du français, le professeur introduit une nouvelle structure grammaticale et fait faire quelques exercices écrits pour en fixer l'acquisition, mais l'utilisation de cette structure comme instrument de communication est souvent négligée. L'expression orale est de ce fait souvent peu développée.

La réalisation de la technique *paired storytelling* est donc basée sur les réflexions qui suivent: 1) Le but de l'enseignement d'une langue étrangère est avant tout de permettre à l'apprenant de savoir utiliser des moyens linguistiques simples mais corrects pour se faire comprendre <<hors de la classe)>> dans des situations les plus diverses; 2) Il n'est pas possible de transférer le cours dans tous les domaines de la vie, il faut donc faire entrer ces domaines en classe et y simuler des situations authentiques; 3) Normalement, tout locuteur ne connaît pas ce que va lui demander ou répondre à son interlocuteur. C'est la raison pour laquelle *paired storytelling* est composé de deux parties: la partie A pour l'apprenant A et la partie B pour son partenaire.

Les démarches de la technique *paired storitelling* au cours de la recherche sont effectuées comme les suivantes.

- a. L'enseignante prépare des fiches A et B.
- b. Avant d'expliquer la matière de la leçon, l'enseignante donne une introduction sur le thème. L'enseignante écrit le thème sur le tableau et pose des questions à des apprenants sur ce thème. L'activité de la réflexion a pour but de préparer des apprenants entrer dans une nouvelle matière de la leçon.
- c. Des apprenants travaillent en paires.
- d. La première partie de la fiche (fiche A) est donnée aux apprenants du premier, tandis que le second reçoit la seconde partie (fiche B).

- e. Des apprenants sont invités à demander et donner des renseignements à son partenaire.
- f. En posant la question, des apprenants écrivent les réponses de son partenaire.
- g. En référant des réponses de son partenaire, les apprenants établissent une histoire.
- h. Finalement, les apprenants racontent à un autre camarade en paires. En outre, l'enseignante peut aussi demander à quelques apprenants de présenter son travail devant la classe.
- i. L'enseignante donne les bons exemples sur les exercices que des apprenants ont finis.

Cette recherche est une recherche quasi expérimentale dont le sujet est les 227 apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1. Le *desain* de cette recherche est *pre-test and post-test group*. Nous avons choisi les classes en utilisant la technique *purposive sampling*. Les représentants se composent de deux classes. La classe XD est traitée la classe expérimentale (31 apprenants) et la classe XE est la classe de contrôle (30 apprenants). Pour recueillir les données nous avons utilisé l'instrument du test. Cette recherche utilise la validité du contenu et la validité de construction. Et la fiabilité a été calculée avec la formule *alpha cronbach*.

Les techniques analytiques que nous avons utilisées dans cette recherche sont le *t-test* et le *gain scores*. Le *t-test* est pour savoir la différence

de compétence de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014 qui sont enseignés avec la technique *paired storytelling* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique *paired sorytelling*. Les données recueillies sous le programme d'ordinateur SPSS 16.0 *for windows*. Et le *gain scores* est la technique analytique que nous avons utilisée pour savoir la réussite de la technique *paired storytelling* pour améliorer la compétence de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

Cette recherche a été effectuée du 8 mai au 5 juin 2014 au MAN Yogyakarta 1. La technique de recherche se divise en trois étapes, telles que:

1) *Avant le traitement*

Dans cette étape, nous avons choisi les classes en utilisant la technique *simple random sampling*. Les représentants se composent de deux classes. La classe XD comme la classe expérimentale (31 apprenants) et la classe XE comme la classe de contrôle (30 apprenants). En outre, nous préparons tous les instruments de la recherche.

2) *Le traitement*

Nous faisons tout d'abord le pré-test de la compétence de la production orale de la classe expérimentale et de la classe contrôle. C'est pour mesurer la maîtrise de la production orale du français des apprenants avant le *traitement*. Ensuite, nous utilisons le *traitement* la technique *paired storytelling* comme la technique d'apprentissage de la production orale du

français à la classe expérimentale. Le *traitement* a été réalisé trois fois alors que dans la classe de contrôle nous n'utilisons pas de la technique *paired storytelling*. En fin, nous faisons le post-test dont l'instrument l'examen oral. L'objectif du post-test est de savoir la compétence de la production orale de la classe expérimentale qui est enseignée avec la technique *paired storytelling* comme la technique d'apprentissage et la classe contrôle qui n'est pas enseigné par la technique *paired storytelling*.

3) Après le *traitement*

Dans cette étape, les résultats de la recherche ont été analysés avec le programme d'ordinateur SPSS 16.0 *for windows*. Les résultats des calculs sont utiles pour répondre à l'hypothèse de la recherche.

Les hypothèses de cette recherche sont que:

- a) Il y a la différence de compétence de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014 qui sont enseignés avec la technique *paired storytelling* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique *paired storytelling*.
- b) La technique *paired storytelling* est plus efficace dans l'apprentissage de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

Voici les données statistiques avant les traitements. D'après le comptage du pré-test, le score moyen de la classe expérimentale est 15,73 et la classe contrôle est 15,72. Le score maximum de la classe expérimentale est 19,50 et le score minimum est 13,00. Le score maximum de la classe contrôle

est 19,00 et le score minimum est 13,00. Sur le résultat du t-test, $t_{calcul} < t_{table}$, c'est $0,023 < 2,000$ avec le df 59 et la valeur de signification de 5%. Cela signifie qu'avant le *traitement* il y n'a aucune différence de compétence de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

Après les *traitements*, le score moyen du post-test de la classe expérimentale est 18,69 et la classe contrôle est 16,48. Il est plus élevé que le score du pré-test. Le score maximum de la classe expérimentale est 22,00 et le score minimum est 14,50. Le score maximum de la classe contrôle est 20,50 et le score minimum est 14,00. La différence du résultat de la compétence de la production orale du français se réalise grâce à l'utilisation de la technique *paired storytelling* à la classe expérimentale. Sur le calcul du t-test, le $t_{calcul} > t_{table}$, c'est $4,899 > 2,000$ avec le df 59 et la valeur de signification de 5%. Cela signifie qu'il y a une différence de la compétence de s'exprimer oralement du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014 qui sont enseignés avec la technique *paired storytelling* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique *paired storytelling*.

Le comptage de *gain scores* signale que la classe expérimentale a le *gain scores* 0,32 qui est plus élevé que la classe contrôle dont le *gain scores* 0,08. Le comptage de *gain scores* se divise en trois catégories: $0,7 \leq (<g>)$ est élevé, $0,3 \leq (<g>) < 0,7$ est moyen, $(<g>) < 0,3$ est bas. Le comptage de *gain scores* de la classe expérimentale 0,32 a été catégorisée moyen et le comptage de *gain scores* de la classe contrôle 0,08 a été catégorisée bas. Nous pouvons

conclure que la technique *paired storytelling* est plus efficace en classe de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

C. Conclusion

Nous pouvons voir que: 1) le résultat du t-test signale que le t_{calcul} est plus élevé que le t_{table} ($4,899 > 2,000$) avec le df 59 et la valeur de signification de 5%. Cela signifie qu'il y a une différence de compétence de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014 qui sont enseignés avec la technique *paired storytelling* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique *paired storytelling*; 2) le comptage de *gain scores* nous indique que la classe expérimentale a le *gain scores* 0,32 qui est plus élevé que la classe contrôle dont le *gain scores* 0,08. Nous pouvons donc conclure que la technique *paired storytelling* est bien efficace en classe de la production orale du français des apprenants de la classe X du MAN Yogyakarta 1 de l'année scolaire 2013-2014.

LAMPIRAN 12
DAFTAR UJARAN SISWA

Data Ujaran Pre-Test Kelas Kontrol

1. Ina Nurhayati

Ujaran Siswa:

Je m'appelle Ina Nurhayati. J'adore le anglaise ett la géographie. Je aim la indonésien ett la musique. Je détester le sport. Merci.

Transkrip fonetik ujaran siswa:

Je m'appelle Ina Nurhayati. J'adore le anglaise ett la géographie. Je aim la
 ʒə mapɛl [ina] [nurhayati]. ʒadɔʀ lə ɑ̃glɛz et la ʒeɔɡrafi. ʒə aim la
 indonésien ett la musique. Je détester le sport. Merci.
 ẽdɔnezjẽ et la myzik. ʒə detɛstɛ lə spɔ:r. mɛrsi.

Transkrip fonetik ujaran yang benar:

Je m'appelle Ina Nurhayati. J'adore l'anglais et la géographie. J'aime l'indonésien
 ʒə mapɛl [ina] [nurhayati]. ʒadɔʀ lɑ̃ɡlɛ e la ʒeɔɡrafi. ʒɛm lẽdɔnezjẽ
 et la musique. Je déteste le sport. Merci.
 la myzik. ʒə detɛst lə spɔ:r. mɛrsi.

Keterangan:

Terdapat kesalahan dalam pengucapan << l'anglais, aime, et, dan déteste >>.

2. Teramitha Yumna C.

Ujaran Siswa:

Je m'appelle Mitha. J'adore les maths. Je aim el indonésien. Je détester la biologie. Merci.

Transkrip fonetik ujaran siswa:

Je m'appelle Mitha. J'adore les maths. Je aim el indonésien. Je détester la
 ʒə mapɛl [mitha]. ʒadɔʀ le mat. ʒə aim el ẽdɔnezjẽ. ʒə detɛstɛ la
 biologie. Merci.
 bjɔlɔʒi. mɛrsi.

Transkrip fonetik ujaran yang benar:

Je m'appelle Mitha. J'adore les maths. J'aime indonésien. Je déteste la biologie.
 ʒə mapɛl [mitha]. ʒadɔʀ le mat. ʒɛm lẽdɔnezjẽ. ʒə detɛst la bjɔlɔʒi.

Merci.

mɛRSI.

Keterangan:

Terdapat kesalahan dalam pengucapan << aime, l', dan déteste >>.

Data Ujaran Pre-Test Kelas Eksperimen

1. Rafif Ghaffar Prasetyahadi

Ujaran Siswa:

Bonjour. Je m'appelle Rafif. J'adore le français. J'aime la chimie. Je déteste le
histoire.

Transkrip fonetik ujaran siswa:

Bonjour. Je m'appelle Rafif. J'adore le français. J'aime la chimie. Je déteste le
bõʒu:R. ʒə mapɛl [rafif]. ʒadɔR lə frãse. ʒɛm la ʃimi. ʒə detɛst lə
histoire.

istɔRI.

Transkrip fonetik ujaran yang benar:

Bonjour. Je m'appelle Rafif. J'adore le français. J'aime la chimie. Je déteste
bõʒu:R. ʒə mapɛl [rafif]. ʒadɔR lə frãse. ʒɛm la ʃimi. ʒə detɛst
l'histoire.

listwa:R.

Keterangan:

Terdapat kesalahan dalam pengucapan << l'histoire >>.

2. Oky Dwi Imam Sari

Ujaran Siswa:

Je m'appelle Oky. J'adore la musique. J'aime le sport. Je déteste la physique.
Merci.

Transkrip fonetik ujaran siswa:

Je m'appelle Oky. J'adore la musique. J'aime le sport. Je déteste la physique.
jə mapɛl [oky]. ʒadɔR la myzik. ʒɛm lə spɔ:R. ʒə detɛst la fizik

Merci.

mɛRSI.

Transkrip fonetik ujaran yang benar:

Je m'appelle Oky. J'adore la musique. J'aime le

ʒə mapɛl [oky]. ʒadɔʀ la myzik. ʒɛm lə

sport. Je déteste la physique. Merci.

spɔːR. ʒə detɛst la fizik. mɛRSI.

Keterangan:

Terdapat kesalahan dalam pengucapan << je >>.

Data Ujaran Post-Test Kelas Kontrol

1. Ina Nurhayati

Ujaran siswa:

Elle s'appelle Devi. Elle adore les maths. Elle aime le indonésien, la musique et le sport. Elle n'aime pas l'anglais. Elle déteste le arabe. Merci.

Transkrip fonetik ujaran siswa:

Elle s'appelle Devi. Elle adore les maths. Elle aime le indonésien, la musique et le

ɛl sapɛl [devi]. ɛl adɔʀ le mat. ɛl ɛm lə ẽdɔnezjẽ, la myzik e lə

sport. Elle n'aime pas l'anglais. Elle déteste le arabe. Merci.

spɔːR. ɛl nɛm pa lãglɛ. ɛl detɛst lə arab. mɛRSI.

Transkrip fonetik ujaran yang benar:

Elle s'appelle Devi. Elle adore les maths. Elle aime l'indonésien, la musique et le

ɛl sapɛl [devi]. ɛl adɔʀ le mat. ɛl ɛm lẽdɔnezjẽ, la myzik e lə

sport. Elle n'aime pas l'anglais. Elle déteste l'arabe. Merci

spɔːR. ɛl nɛm pa lãglɛ. ɛl detɛst larab. mɛRSI

Keterangan:

Terdapat kesalahan dalam pengucapan << l'indonésien dan l'arabe >>.

2. Teramitha Yumna C.

Ujaran Siswa:

Bonjour. Elle s'appelle Ayu. Elle adore la géographie. Elle aime le français et le sport. Elle n'aime pas le math. Elle déteste la chimie.

Transkrip fonetik ujaran siswa:

Bonjour. Elle s'appelle Ayu. Elle adore la géographie. Elle aime le français et le sport. Elle n'aime pas le math. Elle déteste la chimie.
 bõʒu:R. el sapel [ayu]. el adõR la ʒeõgrafi. el em lã frãse et lã
 spõ:R. el nẽm pa lã mat. el detẽste la ʃimi.

Transkrip fonetik ujaran yang benar:

Bonjour. Elle s'appelle Ayu. Elle adore la géographie. Elle aime le français et le sport. Elle n'aime pas les maths. Elle déteste la chimie.
 bõʒu:R. el sapel [ayu]. el adõR la ʒeõgrafi. el em lã frãse e lã
 spõ:R. el nẽm pa le mat. el detest la ʃimi.

Keterangan:

Terdapat kesalahan dalam pengucapan <<et, les maths, dan déteste >>.

Data Ujaran Post-Test Kelas Eksperimen

1. Ahmad Abdi Abadi

Ujaran siswa:

Il s'appelle Kenang. Il adore les sport. Il aime l'histoire. Il n'aime pas la musique. Il déteste la physique. Merci.

Transkrip fonetik ujaran siswa:

Il s'appelle Kenang. Il adore les sport. Il aime l'histoire. Il n'aime pas la musique
 il sapel [kenang]. il adõR le spõ:R. il aim listwa:R. il nẽm pa la myzik.
 Il déteste la physique. Merci.
 il detest la fizik. mersi.

Transkrip fonetik ujaran yang benar:

Il s'appelle Kenang. Il adore le sport. Il aime l'histoire. Il n'aime pas la musique.
 il sapel [kenang]. il adõR lã spõ:R. il em listwa:R. il nẽm pa la myzik.

Il déteste la physique. Merci.

il detest la fizik. mERSI.

Keterangan:

Terdapat kesalahan dalam pengucapan <<le sport dan aime>>.

2. Sofia Mutmainnah

Ujaran Siswa:

Bonjour. Il s'appelle Prafira Laili. Elle adore le biologie. Il aime le chimie et le sport. Il n'aime pas le anglaise. Elle déteste le indonésien.

Transkrip fonetik ujaran siswa:

Bonjour. Il s'appelle Prafira Laili. Elle adore le biologie. Il aime le chimie et le sport. Il n'aime pas le anglaise. Elle déteste le indonésien.

bõʒu:R. il sapel [prafira] [laili]. el adõR lã bjõlõʒi. il em lã ʃimi e lã
 spõ:R. il nẽm pa lã ãglẽ:z. el detest lã ẽdõnezjẽ.

Transkrip fonetik ujaran yang benar:

Bonjour. Elle s'appelle Prafira Laili. Elle adore la biologie. Elle aime la chimie et le sport. Il n'aime pas l'anglais. Elle déteste l'indonésien.

lã spõ:R. il nẽm pa lãglẽ. el detest lẽdõnezjẽ.

Keterangan:

Terdapat kesalahan dalam pengucapan <<il untuk subjek orang ketiga perempuan, artille le, l'>>.